

**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM  
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DI SMP  
ISLAM AL-HIKMAH AJUNG JEMBER  
TAHUN PELAJARAN 2023-2024**


**SKRIPSI**



Oleh:

**HEKMAH SEPTIA RENATA**  
NIM. T20171232

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
JUNI 2024**



**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM  
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DI SMP  
ISLAM AL-HIKMAH AJUNG JEMBER  
TAHUN PELAJARAN 2023-2024**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa  
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh:

**HEKMAH SEPTIA RENATA**  
**NIM. T20171232**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
JUNI 2024**

**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM  
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DI SMP ISLAM  
AL-HIKMAH AJUNG JEMBER TAHUN PELAJARAN 2023-  
2024**

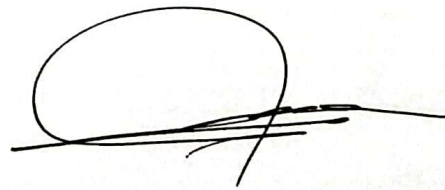
**SKRIPSI**

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddi Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa  
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
**HEKMAH SEPTIA RENATA**  
NIM. T20171232  
J E M B E R

Disetujui Pembimbing:



**Dr. Rif'an Humaidi M. Pd. I**  
197905312006041016

PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM  
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DI SMP  
ISLAM AL-HIKMAH AJUNG JEMBER TAHUN  
PELAJARAN 2023-2024

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan  
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa  
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari : Senin  
Tanggal : 10 Juni 2024

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

Tim Penguji

Ketua



Dr. Mohammad Zaini, S.Pd.I, M.Pd.I  
NIP. 198005072023211018

Sekretaris



Evi Resti Dianita, M.Pd.I  
NIP. 198905242022032004

Anggota:

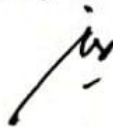
1. Dr. Subakri M.Pd.I
2. Dr. Rif'an Humaidi, M.Pd.I



Menyetujui,  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. H. Abdul Mu'is, S.Ag., M.Si.  
NIP. 197304242000031005





## MOTTO

لَهُر مُعَقَّبَتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ ۖ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۗ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ ۖ مِنْ وَالٍ ﴿١١﴾

Artinya: Baginya (manusia) ada malaikat-malaikat yang selalu menjaganya bergiliran, dari depan dan belakangnya. Mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya dan tidak ada pelindung bagi mereka selain dia. (QS Ar-Radd Ayat 11).\*

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

---

\* Kementerian Agama RI, *Al-Quran Al-Karim dan Terjemahnya* (Surabaya: CV. Halim Publishing & Distributing, 2013).



## PERSEMBAHAN

Segala puji bagi Allah SWT, yang maha pengasih lagi maha penyayang dan Sholawat serta salam semoga tercurahlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Rasa syukur saya karena telah memberikan kemudahan hingga akhirnya saya dapat menyelesaikan tugas akhir ini. Semoga skripsi ini mendapatkan Ridhonya. Saya persembahkan karya ini kepada orang yang saya kasihi:

1. Kedua orang tua saya, Ibu saya tercinta Lilik Endang Kuswati (alm), Ayah Uji Utomo, Bapak Murtolo dan Ibu Sri Rusmiatun. Terima kasih atas do'a dan dukungannya serta kasih sayang setulus hati yang berlimpah, yang mendidik dan memberikan dukungan penuh dari saya kecil hingga bisa menempuh pendidikan di bangku kuliah hingga sampai saat ini. Semoga beliau diberikan kesehatan dan umur panjang serta barokah.
2. Tante Umi dan Tante Sismi yang senantiasa memberi semangat dan do'a yang terus mengalir untuk kesuksesan saya dalam menyelesaikan skripsi ini
3. Keluarga besar saya yang sudah memberikan semangat dan motivasinya sehingga terselesainya skripsi ini
4. Seluruh sahabat-sahabat saya baik secara langsung maupun tidak langsung telah membantu menyelesaikan skripsi ini, yang mungkin tidak bisa saya sebutkan semuanya satu-persatu. Terimakasih telah memberikan sumbangan pikiran, semangat, motivasi serta mendo'akan saya untuk selalu tidak putus asa dari awal kuliah hingga dapat menyelesaikan skripsi ini, semoga do'a dan semangatnya kembali kepada kalian hingga menjadi orang yang sama-sama sukses dunia akhirat.



## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, segala puji syukur bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DI SMP ISLAM AL HIKMAH AJUNG JEMBER”. Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi agung Nabi Muhammad SAW sang pembawa risalah agung berupa agama Islam bagi umatnya hingga akhir zaman.

Penulis menyadari bahwa masih ada kekurangan yang terdapat pada skripsi ini, namun berkat usaha penulis beserta dukungan do'a dan bimbingan dari beberapa pihak sehingga skripsi ini bisa diselesaikan. Dengan segala kerendahan hati, penulis ucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag, M.M. Selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberi fasilitas, layanan serta bimbingan kepada penulis selama proses perkuliahan.
2. Bapak Dr. H. Abdul Mu'is, S.Ag., M.Si. Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melaksanakan penelitian.
3. Bapak Dr. Nuruddin, S.Pd., M.Pd. I Selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa Universitas Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang memberikan fasilitas kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

- 
4. Ibu Dr. Hj. Fathiyaturrahmah, M.Ag. Selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Agama Islam yang selalu memberikan arahan dan bimbingan kepada kami.
  5. Bapak Dr. Rif'an Humaidi, M.Pd. I Selaku Dosen Pembimbing yang selalu meluangkan waktu dan membimbing dengan baik selama proses penyusunan skripsi ini.
  6. Segenap Dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Agama Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember dengan kesabaran dan ketulusannya dalam mendidik dan memberikan ilmunya kepada penulis.
  7. Bapak Mohammad Hakimus Solihin, S.Ag. Selaku Kepala Sekolah SMP Islam Ajung Jember yang telah memberikan izin kepada peneliti sekaligus membantu dalam kelancaran proses penyelesaian skripsi.
  8. Bapak Prapto Suroso, S.Ag. Selaku Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Islam Ajung Jember yang telah membantu kelancaran penelitian yang dilakukan di sekolah tersebut.

Tiada kata yang dapat terucap selain do'a dan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya. Semoga Allah SWT memberikan balasan kebaikan atas semua jasa yang telah diberikan. Penulis sadar bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun agar dapat menyempurnakan skripsi ini.

Jember, 28 Mei 2024  
Penulis

Hekmah Septia Renata  
NIM. T20171232





## ABSTRAK

**Hekmah Septia Renata, 2024.** “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di SMP Islam Al Hikmah Ajung Jember”

**Kata Kunci:** Peran Guru, Hasil Belajar.

Dalam proses pembelajaran guru pendidikan agama Islam memegang peranan penting yaitu mendidik, mengelola lingkungan belajar, memfasilitasi pembelajaran dan mengevaluasinya agar terciptanya hasil pembelajaran yang diinginkan. Oleh karena itu guru pendidikan agama Islam memegang peranan yaitu menjadikan siswa menjadi manusia yang beriman bertakwa dan berakhlak mulia dengan pendidikan yang diajarkan pada pembelajaran pendidikan agama Islam. Adapun fokus penelitian yang diambil dalam penelitian ini adalah: (1) Bagaimana peran guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan hasil belajar kognitif siswa di SMP Islam Al Hikmah Ajung Jember? (2) Bagaimana peran guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan hasil belajar kognitif siswa di SMP Islam Al Hikmah Ajung Jember? (3) Bagaimana peran guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan hasil belajar psikomotorik siswa di SMP Islam Al Hikmah Ajung Jember?

Tujuan penelitian ini adalah (1) Untuk mendeskripsikan peran guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan hasil belajar kognitif siswa di SMP Islam Al Hikmah Ajung Jember. (2) Untuk mendeskripsikan peran guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan hasil belajar afektif siswa di SMP Islam Al Hikmah Ajung Jember. (3) Untuk mendeskripsikan peran guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan hasil belajar psikomotorik siswa di SMP Islam Al Hikmah Ajung Jember.

Adapun pendekatan penelitian dalam skripsi ini adalah kualitatif yang bersifat deskriptif dan jenis penelitian ini menggunakan penelitian lapangan (*field research*). Teknik pengumpulan data menggunakan tiga metode yakni, wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan kondensasi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan. Pengecekan keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan teknik.

Hasil dari penelitian ini yaitu: (1) Peran guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan hasil belajar kognitif siswa: sebagai pendidik yaitu melaksanakan kegiatan pembelajaran. Sebagai pengelola kelas yaitu guru menciptakan suasana lingkungan belajar yang nyaman. Mediator dan fasilitator yaitu guru menyediakan media pembelajaran, memanfaatkan fasilitas sekolah sebagai kegiatan pembelajaran. Evaluator yaitu melakukan penilaian tugas harian, nilai UTS, nilai UAS (2) Peran guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan hasil belajar afektif: sebagai pendidik menanamkan nilai-nilai ajaran agama, membuat program kegiatan keagamaan dengan adanya sarana dan prasarana untuk melaksanakan kegiatan keagamaan. Sebagai evaluator yaitu diadakannya teknik penilaian sikap dengan observasi. (3) Peran guru dalam meningkatkan hasil belajar psikomotorik siswa yaitu peran guru sebagai pendidik yaitu guru tidak sekedar menjelaskan materi pelajaran melainkan juga memperagakan. Menciptakan suasana kelas pada kegiatan praktik menjadi menyenangkan. Sebagai mediator dan fasilitator yaitu menggunakan dan memanfaatkan fasilitas yang ada di sekolah. Sebagai evaluator yaitu evaluasi hasil belajar psikomotorik siswa melalui penilaian praktik.



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Kontek Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian.....	7
C. Tujuan Penelitian .....	7
D. Manfaat Penelitian .....	8
E. Definisi Istilah.....	9
F. Sistematika pembahasan .....	10
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>12</b>
A. Penelitian Terdahulu .....	12
B. Kajian Teori.....	24
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>43</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	43
B. Lokasi Penelitian .....	44

C. Subjek Penelitian .....	44
D. Teknik Pengumpulan Data .....	45
E. Analisis Data .....	47
F. Keabsahan Data .....	49
G. Tahap-Tahap Penelitian.....	50
<b>BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS .....</b>	<b>53</b>
A. Gambaran Objek Penelitian .....	53
B. Penyajian Data dan Analisis Data .....	57
C. Pembahasan Temuan.....	80
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>88</b>
A. Kesimpulan.....	88
B. Saran.....	89
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>91</b>

**LAMPIRAN - LAMPIRAN**

1. Pernyataan keaslian Tulisan
2. Matrik Penelitian
3. Pedoman Wawancara
4. Surat izin Penelitian Dari Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
5. Surat Keterangan Selesai Melakukan Penelitian
6. Jurnal Penelitian
7. Dokumentasi
8. Lembar Penilaian Siswa
9. Biodata Penulis



## DAFTAR TABEL

### No. Uraian

2.1 Persamaan dan perbedaan penelitian .....	18
4.1 Sarana dan prasarana .....	56
4.2 Data guru SMP Islam Al Hikmah .....	56
4.3 Data siswa SMP Islam Al Hikmah .....	57
4.4 Hasil Temuan .....	77

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R



## DAFTAR GAMBAR

4.1 Kegiatan belajar mengajar dengan kegiatan berkelompok .....	61
4.2 Kegiatan Pembelajaran dengan media gambar .....	62
4.3 Program kegiatan di luar jam pelajaran .....	69
4.4 Kegiatan praktik keagamaan .....	73
4.5 Kegiatan praktik shalat.....	75
4.6 Kegiatan Tahfidz.....	76

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R



**BAB I**  
**PENDAHULUAN**

**A. KONTEKS PENELITIAN**

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Pendidikan meliputi pengajaran keahlian khusus, dan juga sesuatu yang tidak dapat dilihat tetapi lebih mendalam yaitu pemberian pengetahuan, pertimbangan dan kebijaksanaan. Salah satu dasar utama pendidikan adalah mengajar kebudayaan melewati generasi.<sup>1</sup>

Pendidikan secara umum adalah perubahan sikap atau tata laku seseorang atau kelompok dalam mendewasakan manusiawi melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Pendidikan sebagai kebutuhan pokok manusia tentu akan mengalami perkembangan baik dari segi sistem, penjabaran teknis, strateginya, termaksud teknologinya. Undang-undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Bab II tentang fungsi pendidikan pasal 3 yang menyatakan bahwa : “Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradapan bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan

---

<sup>1</sup> Ilham Kamaruddin et al., *Pengantar Konsep Ilmu Pendidikan*, (Batam: Cv. Rey Media Grafika, 2022), 13.



kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab”.

Pendidikan agama Islam merupakan salah satu jenis pendidikan agama yang didesain dan diberikan pada siswa yang beragama Islam dalam rangka untuk mengembangkan keberagamaan Islam mereka. Dengan demikian tujuan utama pendidikan agama Islam adalah untuk memberikan corak Islam pada sosok lulusan lembaga pendidikan yang bersangkutan. Tujuan tersebut dapat dicapai dengan memberikan materi atas pengalaman yang berisi agama Islam, yang pada umumnya telah tersusun secara sistematis dalam ilmu-ilmu keislaman.

Di dalam pendidikan agama Islam terdapat empat mata pelajaran yang dianggap telah memenuhi kompetensi pendidikan Islam yaitu sejarah kebudayaan Islam, Al-Qur'an hadist, fiqih, dan aqidah akhlak. Keempat mata pelajaran ini dalam lembaga pendidikan formal maupun nonformal sekalipun istilah yang digunakan sering berubah-ubah, namun tidak menghilangkan muatan yang ada di dalamnya. Proses pendidikan agama Islam yang dilalui dan dialami oleh siswa di sekolah dimulai dari tahapan kognisi yakni pengetahuan dan pemahaman siswa terhadap ajaran dan nilai-nilai yang terkandung dalam ajaran Islam.

Selanjutnya tahap afeksi yakni terjadinya proses internalisasi ajaran dan nilai agama ke dalam diri siswa dalam arti menghayati dan meyakinkannya. Tahapan selanjutnya yaitu psikomotoris yakni berkenaan dengan keterampilan atau kemampuan bertindak setelah ia menerima pengalaman belajar tertentu. Artinya siswa harus mampu mempraktikkan atau mengaktualisasikan tentang pengetahuan dan pemahaman yang telah didapatkannya secara realitas. Dengan demikian, akan terbentuk manusia muslim yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia.

Akan tetapi, fenomena empirik menunjukkan bahwa pada saat ini terdapat banyak kasus kenakalan pelajar, isu perkelahian, tindakan kekerasan, premanisme, konsumsi minuman keras dan psikotropika, tindakan asusila dan kriminalitas yang semakin hari semakin menjadi-jadi dan semakin rumit, telah mewarnai halaman surat kabar, majalah media massa lainnya. Dalam Islam karakter atau akhlak memiliki kedudukan penting dan dianggap mempunyai fungsi yang vital dalam memandu kehidupan masyarakat. Sebagaimana firman Allah SWT di dalam Al-Quran surat An-Nahl ayat 90 sebagai berikut:

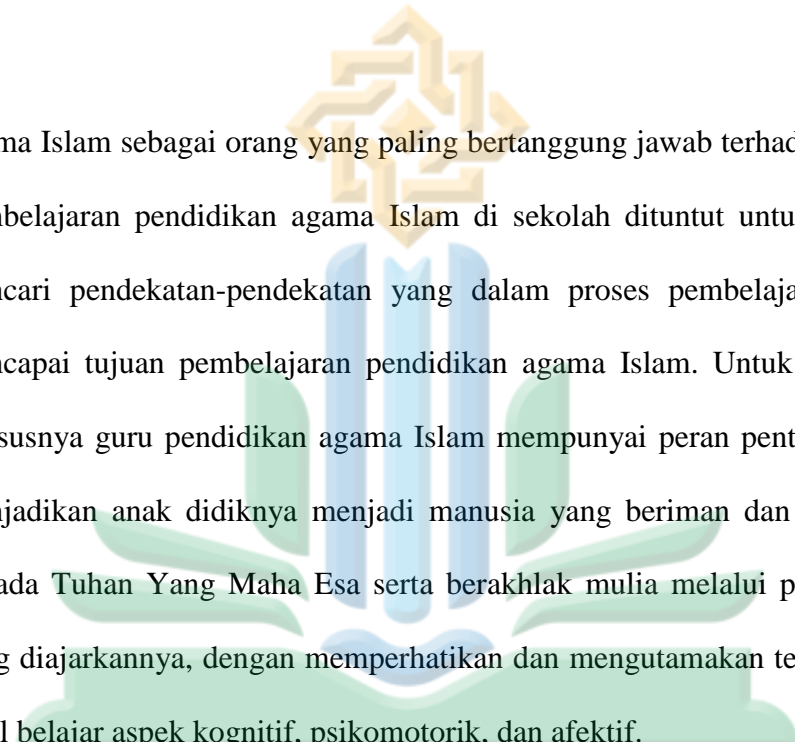
﴿ إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَايَ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ  
الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ ﴾

Artinya: Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran, dan permusuhan. Dia memberi

pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran".  
(QS. Surat An-Nahl: 90)

Ayat di atas menjelaskan tentang perintah Allah menyuruh manusia manusia agar berbuat adil, yaitu menunaikan kadar kewajiban berbuat baik dan terbaik, berbuat kasih sayang kepada ciptaannya dengan bersilaturahmi pada mereka serta menjauhkan diri dari berbagai bentuk perbuatan buruk yang menyakiti sesama dan merugikan orang lain. Dengan demikian setiap siswa harus mendapatkan pembinaan akhlak menjadi insan yang senantiasa berakhlak mulia. Akidah dan akhlak merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Akidah merupakan gudang atau akar dari akhlak yang kokoh dengan akidah dengan akidah atau keyakinan yang baik akan menciptakan kesadaran diri bagi manusia untuk berpegang teguh kepada nilai-nilai akhlak yang baik. Untuk membina akhlak pada anak tersebut diperlukan pembinaan khusus di mana untuk di lingkungan sekolah menjadi tanggung jawab seluruh pihak sekolah dan guru pendidikan agama Islam.

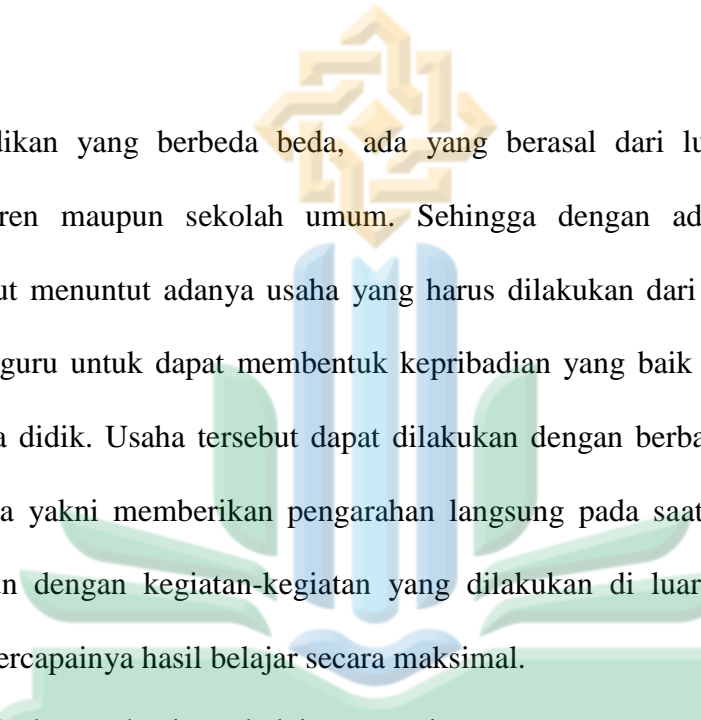
Orientasi pendidikan agama Islam selama ini berjalan di sekolah dianggapnya kurang tepat. Sebagai indikator kekurangtepatan tersebut salah satunya adalah pendidikan agama saat ini lebih berorientasi pada belajar tentang agama sehingga hasilnya banyak orang yang mengetahui nilai-nilai ajaran agama, tetapi perilakunya tidak relevan dengan nilai-nilai agama yang diketahuinya.<sup>1</sup> Dengan adanya berbagai masalah terhadap pembelajaran pendidikan agama Islam tersebut, maka guru pendidikan



agama Islam sebagai orang yang paling bertanggung jawab terhadap proses pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah dituntut untuk mampu mencari pendekatan-pendekatan yang dalam proses pembelajaran guna mencapai tujuan pembelajaran pendidikan agama Islam. Untuk itu guru, khususnya guru pendidikan agama Islam mempunyai peran penting untuk menjadikan anak didiknya menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia melalui pendidikan yang diajarkannya, dengan memperhatikan dan mengutamakan tercapainya hasil belajar aspek kognitif, psikomotorik, dan afektif.

Agar tujuan pendidikannya tercapai secara optimal, tentunya dengan melakukan pengembangan-pengembangan berbagai komponen yang menunjang keberhasilan pendidikannya. Namun juga perlu diingat ini semua juga bukan semata-mata hanya menjadi tanggung jawab guru pendidikan agama Islam di sekolah, tetapi juga merupakan tanggung jawab semua pihak baik itu guru pendidikan agama Islam, warga sekolah yang di dalamnya ada guru mata pelajaran lain, kepala sekolah, para staf sekolah dan tidak ketinggalan orang tua. Untuk itu diharapkan perlu adanya kerjasama di antara semua pihak untuk bersama-sama agar dapat mengatasi masalah-masalah yang ada.

SMP Islam Al Hikmah merupakan lembaga pendidikan yang unggul dalam pengetahuannya tanpa mengesampingkan karakter anak didiknya. Peserta didik SMP Islam Al Hikmah berasal dari latar belakang dan jalur



pendidikan yang berbeda beda, ada yang berasal dari lulusan pondok pesantren maupun sekolah umum. Sehingga dengan adanya keadaan tersebut menuntut adanya usaha yang harus dilakukan dari pihak sekolah yakni guru untuk dapat membentuk kepribadian yang baik kepada semua peserta didik. Usaha tersebut dapat dilakukan dengan berbagai cara salah satunya yakni memberikan pengarahan langsung pada saat pembelajaran ataupun dengan kegiatan-kegiatan yang dilakukan di luar pembelajaran guna tercapainya hasil belajar secara maksimal.

Pada saat kegiatan belajar mengajar seorang guru pendidikan agama Islam memberikan materi dengan media dan metode yang bervariasi guna tercapainya hasil belajar yang maksimal. Setelah melakukan pengamatan langsung pada sekolah tersebut peneliti melihat berbagai kegiatan belajar yang bervariasi seperti pembelajaran di luar kelas ataupun di dalam kelas dengan media dan strategi yang menarik perhatian siswa SMP Islam Al Hikmah.

Di sekolah tersebut terdapat program unggulan yang disebut pembelajaran berbasis pesantren, di mana kegiatan tersebut melibatkan pengasuh (Ibu Nyai), guru pendidikan agama Islam, serta seluruh siswa dalam lingkungan sekolah. Dalam proses kegiatan tersebut penyampaian materi berupa materi keagamaan (pembelajaran pendidikan agama Islam, akhlakul karimah, dan sejarah Islam), sehingga tercapainya tujuan pembelajaran.

Adanya fenomena kondisi dan kenyataan menyangkut dengan peran guru agama terkait kegiatan proses pembelajaran di sekolah, maka penulis sangat termotivasi untuk melakukan sebuah penelitian mengenai “Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di SMP Islam Al Hikmah Ajung Jember Tahun Pelajaran 2023-2024”

## **B. FOKUS PENELITIAN**

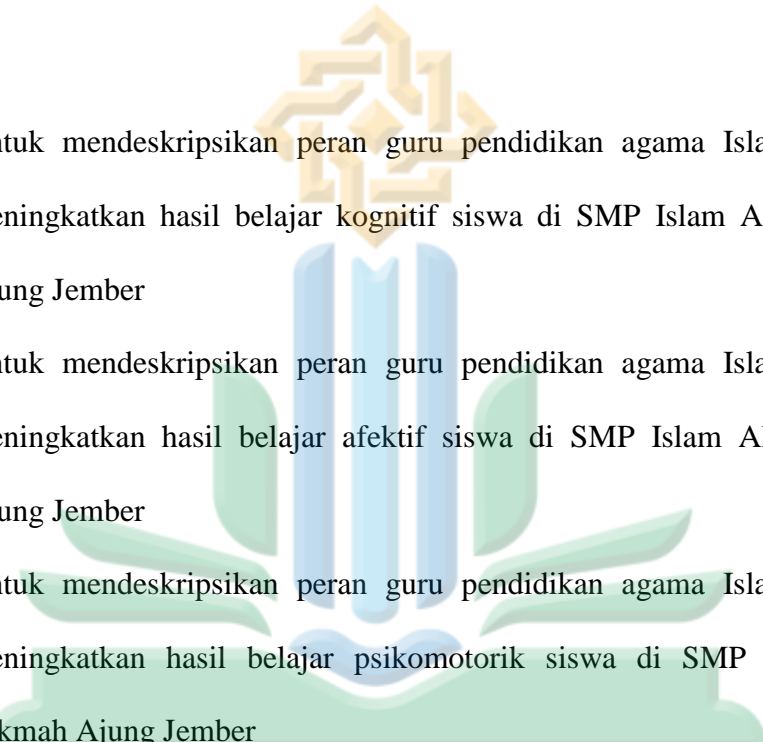
Perumusan masalah dalam penelitian kualitatif disebut dengan istilah fokus penelitian. Bagian ini mencantumkan semua fokus permasalahan yang akan dicari jawabannya melalui proses penelitian. Adanya fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana peran guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan hasil belajar kognitif siswa di SMP Al Hikmah Ajung Jember?
2. Bagaimana peran guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan hasil belajar afektif siswa di SMP Al Hikmah Ajung Jember?
3. Bagaimana peran guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan hasil belajar psikomotorik siswa di SMP Al Hikmah Ajung Jember?

## **C. TUJUAN PENELITIAN**

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian harus mengacu kepada masalah-masalah yang telah dirumuskan sebelumnya. Adapun tujuan penelitiannya adalah sebagai berikut:



- 
1. Untuk mendeskripsikan peran guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan hasil belajar kognitif siswa di SMP Islam Al Hikmah Ajung Jember
  2. Untuk mendeskripsikan peran guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan hasil belajar afektif siswa di SMP Islam Al Hikmah Ajung Jember
  3. Untuk mendeskripsikan peran guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan hasil belajar psikomotorik siswa di SMP Islam Al Hikmah Ajung Jember

#### **D. MANFAAT PENELITIAN**

Berdasarkan konteks penelitian di atas, maka penelitian menentukan tujuan penelitian yang dikaji. Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Dari teori yang sudah ada diharapkan dari hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai pengetahuan dan informasi mengenai Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di SMP Islam Al Hikmah Ajung Jember.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peserta didik

Meningkatkan pengetahuan dan wawasan tentang Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di SMP Islam Al Hikmah Ajung Jember.

b. Bagi Lembaga SMP Islam Al Hikmah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pelajaran dan memperbaiki sistem pembelajaran agar lebih maksimal.

c. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai evaluasi guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu rujukan bagi peneliti lain yang memiliki tema serupa.

e. Bagi UIN KHAS Jember

Hasil penelitian ini dapat berguna bagi lembaga UIN KHAS Jember sebagai penambahan literasi keperpustakaan, khususnya bagi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Prodi Pendidikan Agama Islam.

## E. DEFINISI ISTILAH

Ada beberapa definisi yang perlu ditegaskan agar tidak terjadi kesalah pahaman terhadap istilah sebagaimana dimaksud oleh peneliti:

### 1. Peran guru

Peran guru adalah seluruh perilaku atau tindakan seorang guru untuk mentrasfer ilmu pengetahuan dan wawasannya kepada siswa. Yang dimaksud peran guru dalam penelitian ini adalah tindakan yang

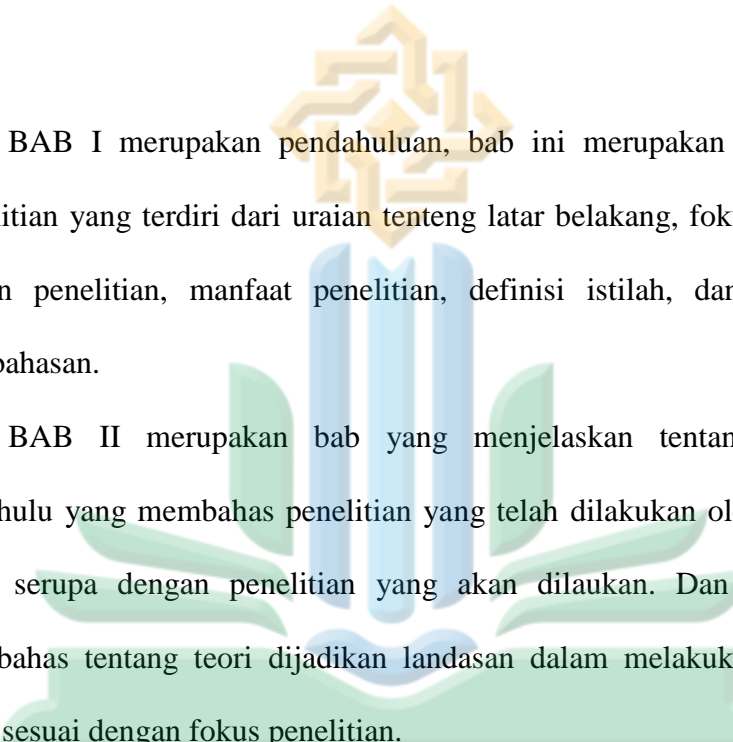
dilakukan oleh seorang guru sebagai pendidik, pengelola kelas, mediator dan fasilitator, serta evaluator.

## 2. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa sebagai akibat dari perbuatan belajar dapat diamati melalui penampilan siswa. Hasil belajar sebagai sesuatu yang diperoleh, didapatkan atau dikuasai setelah proses belajar biasanya ditunjukkan dengan nilai atau skor. Penilaian hasil belajar adalah proses pemberian nilai terhadap hasil-hasil belajar yang dicapai siswa dalam kriteria tertentu. Hal ini mengisyaratkan bahwa objek yang dinilai adalah hasil belajar. Penilaian hasil belajar adalah proses pemberian nilai terhadap hasil-hasil belajar yang dicapai siswa dengan kriteria tertentu. Hal ini mengisyaratkan bahwa objek yang dinilainya adalah hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku seperti telah dijelaskan di muka. Tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotoris.

## F. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Agar dapat memberikan kemudahan dan pemahaman dalam rangka rencana penyusunan skripsi selanjutnya penulis akan menguraikan bab-bab dalam penelitian ini, adapun sistematika pembahasannya meliputi:



BAB I merupakan pendahuluan, bab ini merupakan dasar dalam penelitian yang terdiri dari uraian tentang latar belakang, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika Pembahasan.

BAB II merupakan bab yang menjelaskan tentang penelitian terdahulu yang membahas penelitian yang telah dilakukan oleh orang lain yang serupa dengan penelitian yang akan dilakukan. Dan kajian teori membahas tentang teori dijadikan landasan dalam melakukan penelitian yang sesuai dengan fokus penelitian.

BAB III merupakan bab yang menjelaskan metode penelitian, yang didalamnya terdapat pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV merupakan bab yang membuat tentang penyajian data dan analisis yang meliputi gambar obyek peneliti, penyajian data dan analisis data dan membahas temuan.

BAB V merupakan bab membahas tentang penutup yang meliputi kesimpulan dan saran-saran.

Selanjutnya skripsi ini diakhiri dengan daftar pustaka, lampiran-lampiran yang berisi matrik penelitian, pedoman penelitian, jurnal penelitian, dokumentasi, pernyataan keaslian, surat izin penelitian, surat keterangan telah selesai penelitian dan biodata penulis.



## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Penelitian terdahulu

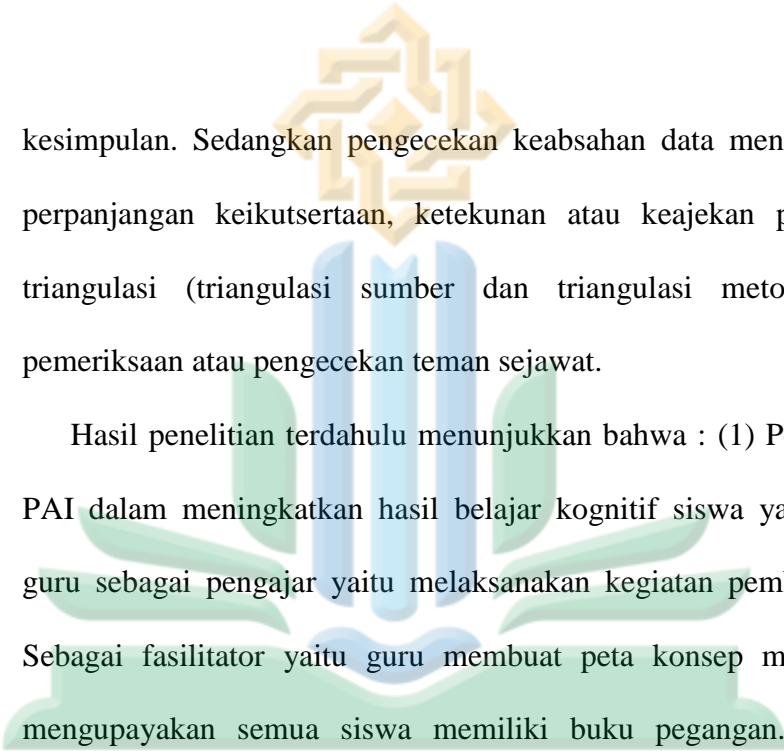
Penelitian terdahulu adalah upaya peneliti untuk mencari perbandingan dan menemukan inspirasi baru untuk penelitian selanjutnya. Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasan terkait penelitian yang sudah terpublikasi atau yang belum terpublikasikan. Dengan melakukan langkah ini, maka dapat dilihat sampai sejauh mana orisinalitas dan posisi penelitian yang hendak dilakukan.<sup>2</sup>

Beberapa penelitian yang telah dilakukan terkait dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Skripsi karya Dian Arlingasari, 2018, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Prodi Pendidikan Agama Islam, dengan judul “Peran Guru PAI dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI di SMAN 1 Trenggalek”. Pendekatan yang diterapkan dalam penelitian terdahulu adalah pendekatan kualitatif dan menggunakan jenis penelitian deskriptif. Metode pengumpulan data menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan

---

<sup>2</sup> Tim Penyusun, Pedoman Penulisan Karya Ilmiah (Jember: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq, 2021), 38.



kesimpulan. Sedangkan pengecekan keabsahan data menggunakan perpanjangan keikutsertaan, ketekunan atau keajekan pengamat, triangulasi (triangulasi sumber dan triangulasi metode), dan pemeriksaan atau pengecekan teman sejawat.

Hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa : (1) Peran guru PAI dalam meningkatkan hasil belajar kognitif siswa yaitu peran guru sebagai pengajar yaitu melaksanakan kegiatan pembelajaran. Sebagai fasilitator yaitu guru membuat peta konsep materi dan mengupayakan semua siswa memiliki buku pegangan. Sebagai

motivator yaitu guru menyampaikan tujuan materi pelajaran agar belajar siswa lebih terarah, memberikan tambahan nilai, dan pemberitahuan saat akan ada ulangan. Dan sebagai evaluator yaitu mengevaluasi siswa dengan dengan penilaian formatif dan sumatif

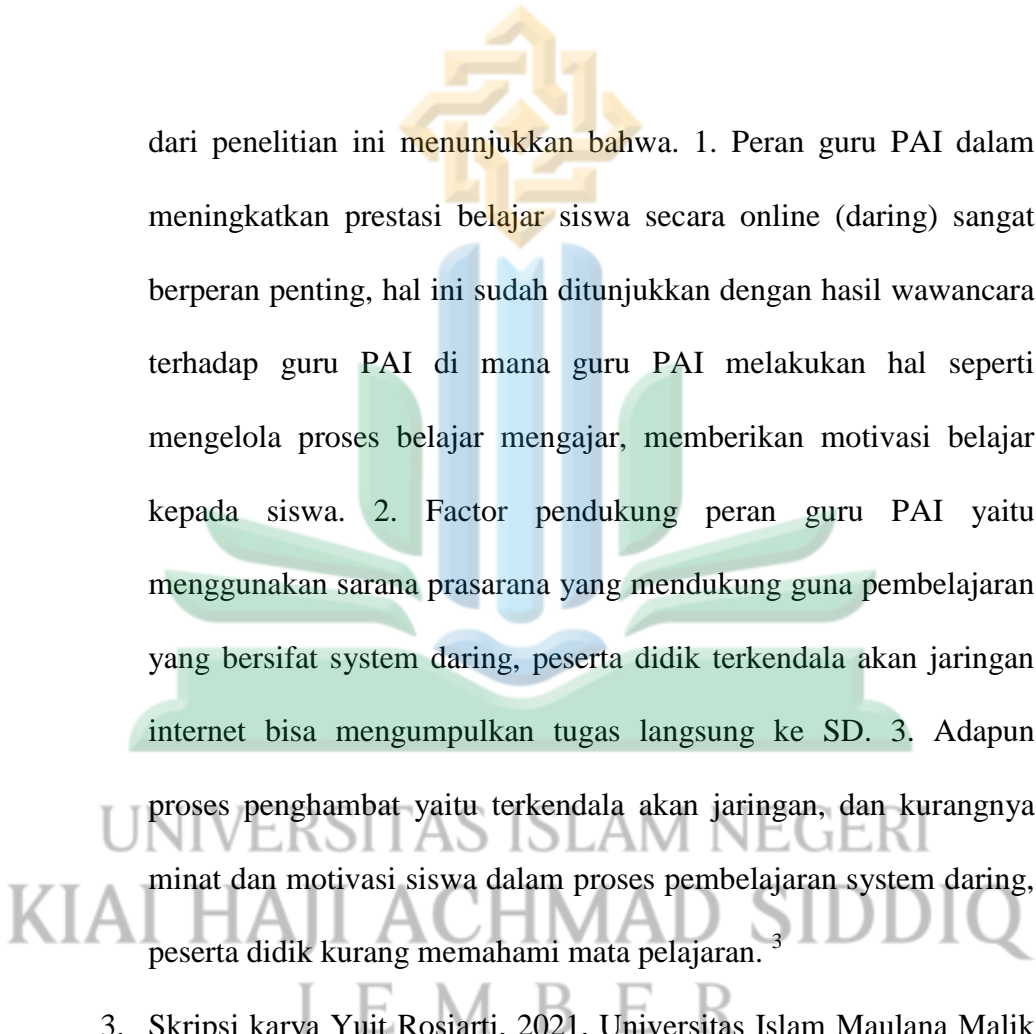
dengan menggunakan teknik tes baik tes tulis maupun tes lisan. (2)

Peran guru PAI dalam meningkatkan hasil belajar psikomotorik siswa yaitu peran guru sebagai pelatih yaitu menyampaikan materi pelajaran disertai dengan memperagakan materi dan diikuti oleh siswa. Sebagai fasilitator yaitu mengupayakan dan memanfaatkan sarana dan prasarana yang ada di sekolah seperti tempat wudhu dan mushola. Sebagai motivator yaitu guru memberikan tambahan nilai dan sering diakan kegiatan praktik. Dan sebagai evaluator yaitu mengevaluasi peserta didik dengan teknik kinerja praktik.



(3) Peran guru PAI dalam meningkatkan hasil belajar afektif siswa adalah peran guru sebagai pendidik yaitu guru menanamkan nilai-nilai ajaran agama baik dalam kegiatan di dalam jam pelajaran dan diluar jam pelajaran. Pada jam pelajaran guru menyampaikan materi pelajaran disertai dengan memberikan contoh yang baik kepada peserta didik baik dalam penampilan, tutur kata, dan perbuatan secara langsung, serta guru memberikan nasihat yang membangun. Di luar pelajaran yaitu dengan diadakannya kegiatan keagamaan seperti jadwal adzan, kegiatan sholat dhuhur berjamaah, dan ada juga ekstrakurikuler SKL. Sebagai fasilitator yaitu guru membuat program kegiatan keagamaan baik di jam pelajaran maupun di luar jam pelajaran. Sebagai motivator yaitu guru menyajikan bahan pelajaran semenarik mungkin, pemberian intermezzo, dan menggerakkan siswa untuk melakukan kegiatan keagamaan. Dan sebagai evaluator yaitu guru mengevaluasi peserta didik dengan teknik teknik penilaian observasi.<sup>1</sup>

2. Skripsi karya Khoirunnisa, 2021, Universitas Islam Sultan Agung Semarang, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Prodi Pendidikan Agama Islam, dengan judul “Peran Guru dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa secara Daring (Online) di SDN Muktiharjo Kidul 2 semarang”. Pendekatan yang diterapkan dalam penelitian terdahulu adalah Pendekatan kualitatif deskriptif, sumber data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil

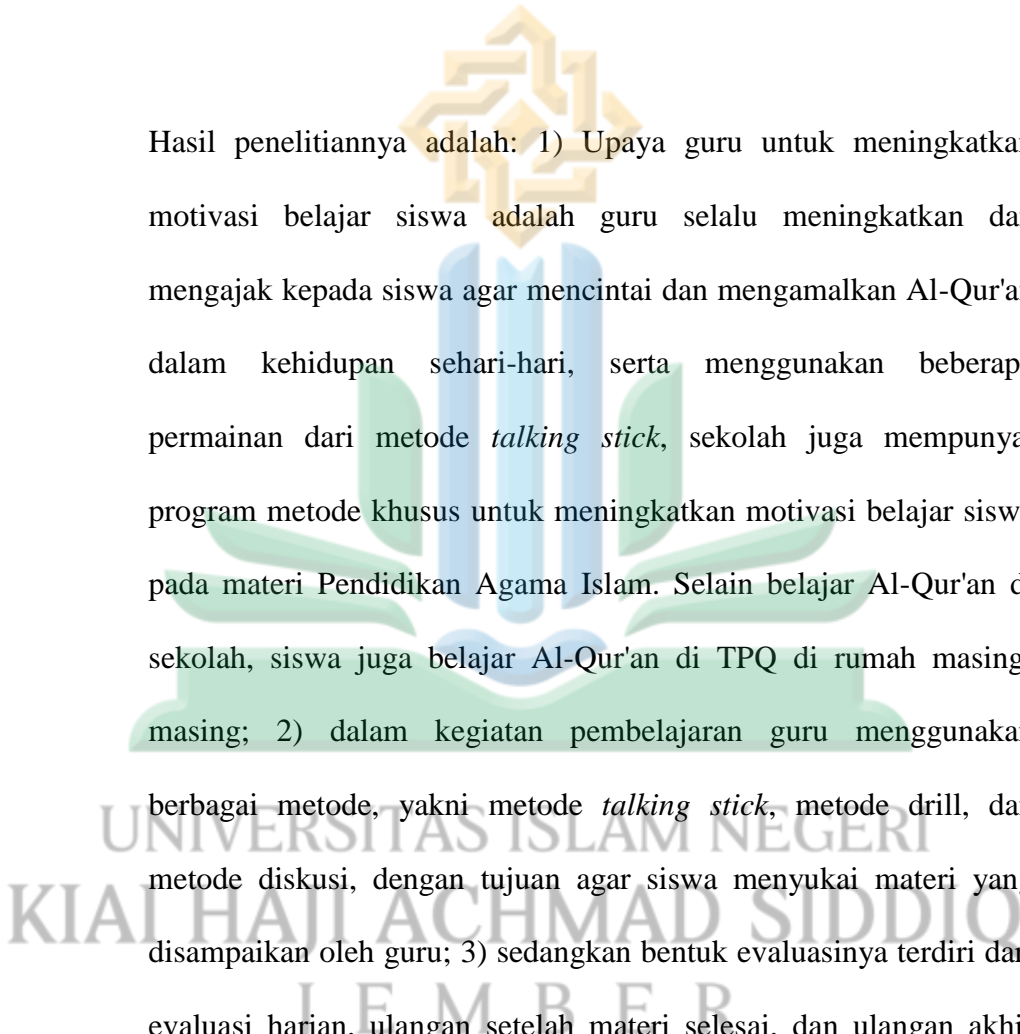


dari penelitian ini menunjukkan bahwa. 1. Peran guru PAI dalam meningkatkan prestasi belajar siswa secara online (daring) sangat berperan penting, hal ini sudah ditunjukkan dengan hasil wawancara terhadap guru PAI di mana guru PAI melakukan hal seperti mengelola proses belajar mengajar, memberikan motivasi belajar kepada siswa. 2. Factor pendukung peran guru PAI yaitu menggunakan sarana prasarana yang mendukung guna pembelajaran yang bersifat system daring, peserta didik terkendala akan jaringan internet bisa mengumpulkan tugas langsung ke SD. 3. Adapun proses penghambat yaitu terkendala akan jaringan, dan kurangnya minat dan motivasi siswa dalam proses pembelajaran system daring, peserta didik kurang memahami mata pelajaran.<sup>3</sup>

3. Skripsi karya Yuit Rosiarti, 2021, Universitas Islam Maulana Malik Ibrahim Malang, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Prodi Pendidikan Agama Islam, dengan judul “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas Viii di SMP Wahid Hasyim Malang”, Jenis penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah penelitian lapangan (*field research*), bersifat deskriptif kualitatif . Teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, verifikasi dan kesimpulan, serta triangulasi data, dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif.

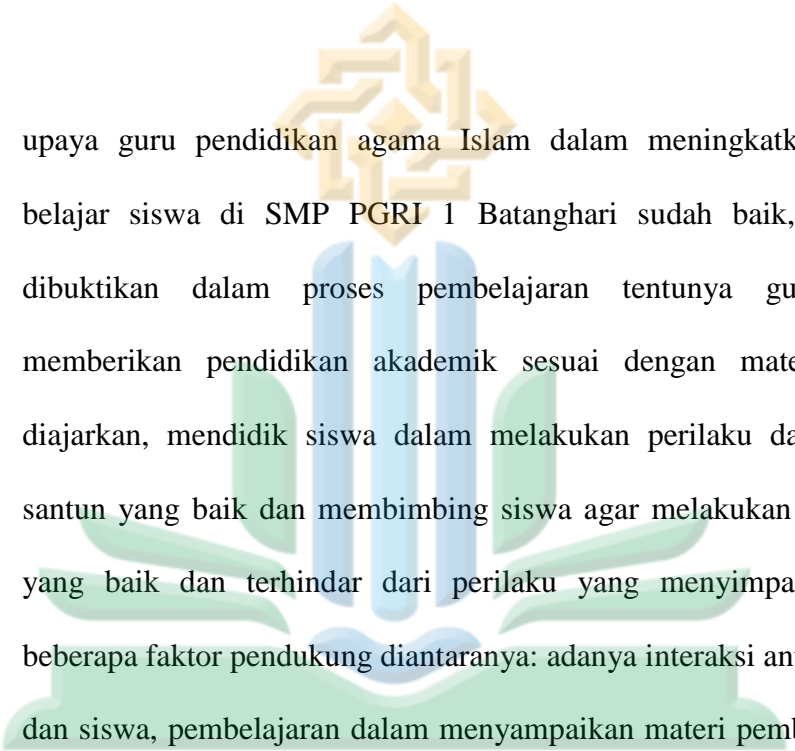
---

<sup>3</sup> Khoirunnisa, “Peran Guru dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa secara Daring (Online) di SDN Muktiharjo Kidul 2 Semarang” (Skripsi. Universitas Islam Sultan Agung Semarang, 2021)



Hasil penelitiannya adalah: 1) Upaya guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa adalah guru selalu meningkatkan dan mengajak kepada siswa agar mencintai dan mengamalkan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari, serta menggunakan beberapa permainan dari metode *talking stick*, sekolah juga mempunyai program metode khusus untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada materi Pendidikan Agama Islam. Selain belajar Al-Qur'an di sekolah, siswa juga belajar Al-Qur'an di TPQ di rumah masing-masing; 2) dalam kegiatan pembelajaran guru menggunakan berbagai metode, yakni metode *talking stick*, metode drill, dan metode diskusi, dengan tujuan agar siswa menyukai materi yang disampaikan oleh guru; 3) sedangkan bentuk evaluasinya terdiri dari evaluasi harian, ulangan setelah materi selesai, dan ulangan akhir semester (UAS).<sup>1</sup>

4. Skripsi karya Edi Ferdiyanto, 2020, Institut Agama Islam Negeri (Iain) Metro, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Prodi Pendidikan Agama Islam, dengan judul “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di Smp Pgri 1 Batanghar”, Jenis penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah penelitian lapangan (*field research*), bersifat deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data secara induktif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa



upaya guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan hasil belajar siswa di SMP PGRI 1 Batanghari sudah baik, hal ini dibuktikan dalam proses pembelajaran tentunya guru PAI memberikan pendidikan akademik sesuai dengan materi yang diajarkan, mendidik siswa dalam melakukan perilaku dan sopan santun yang baik dan membimbing siswa agar melakukan perilaku yang baik dan terhindar dari perilaku yang menyimpang. Ada beberapa faktor pendukung diantaranya: adanya interaksi antara guru dan siswa, pembelajaran dalam menyampaikan materi pembelajaran

seperti poster gambar wudhu, LCD, gambar, patung, Al-Qur'an dan terkadang menggunakan media praktek di mushola sekolah. Namun terkadang ada beberapa siswa yang kurang memahami penjelasan-penjelasan yang telah disampaikan oleh guru disebabkan karena tidak cukupnya waktu dalam proses belajar mengajar.<sup>4</sup>

5. Skripsi karya Isni Qurrotul Aini, 2022, Universitas Islam Indonesia Fakultas Ilmu Agama Islam Program Studi Pendidikan Agama Islam, dengan judul "Upaya Guru PAI dalam Meningkatkan Hasil Belajar siswa pada Masa Pandemi di MAN 2 Jembrana Bali". Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan yaitu reduksi data,

---

<sup>4</sup> Edi Ferdianto, "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di Smp PGRI 1 Batanghar" (Skripsi. Institut Agama Islam Negeri (Iain) Metro, 2020)

penyajian data, dan verifikasi. Serta keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber. Hasil dari penelitian ini ditemukan bahwa 1) proses PTMT guru PAI menggunakan berbagai macam strategi dalam proses pembelajaran, diantaranya model *problem based learning*, *project based learning*, *blended learning*, dan metode diskusi. Sedangkan media pembelajaran yang digunakan yaitu power point, video pembelajaran, dan buku paket PAI. 2) Upaya guru PAI dalam meningkatkan hasil belajar siswa yaitu menyesuaikan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan kognitif siswa, mengajak siswa untuk rajin membaca buku, memberikan motivasi, serta memberikan contoh uswatun hasanah. 3) Kendala yang dialami guru PAI terbagi menjadi dua faktor. Faktor internal yaitu guru mengalami kebosanan. Sedangkan faktor eksternal yaitu keaktifan siswa menurun, kuota mahal, jaringan tidak stabil, kurang pendampingan dari orang tua.<sup>1</sup>

**Tabel 2.1**  
**Pemetaan Kajian Terdahulu**

No	Nama, Judul dan Tahun	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Dian Arlinggasari, Peran Guru PAI dalam Meningkatkan Hasil Belajar	1. Peran guru PAI dalam meningkatkan hasil belajar kognitif siswa yaitu peran guru sebagai pengajar yaitu melaksanakan kegiatan pembelajaran. Sebagai fasilitator yaitu guru membuat peta konsep	1. Penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan sama-sama meneliti tentang	1. Penelitian terdahulu Keabsahan data menggunakan perpanjangan keikutserta

	<p>Siswa pada Mata Pelajaran PAI di SMAN 1 Trenggalek, 2018</p>	<p>materi dan mengupayakan semua siswa memiliki buku pegangan. Sebagai motivator yaitu guru menyampaikan tujuan materi pelajaran agar belajar siswa lebih terarah, memberikan tambahan nilai, dan pemberitahuan saat akan ada ulangan. Dan sebagai evaluator yaitu mengevaluasi siswa dengan dengan penilaian formatif dan sumatif dengan menggunakan teknik tes baik tes tulis maupun tes lisan.</p> <p>2. Peran guru PAI dalam meningkatkan hasil belajar psikomotorik siswa yaitu peran guru sebagai pelatih yaitu menyampaikan materi pelajaran disertai dengan memperagakan materi dan diikuti oleh siswa. Sebagai fasilitator yaitu mengupayakan dan memanfaatkan sarana dan prasarana yang ada di sekolah seperti tempat wudhu dan mushola. Sebagai motivator yaitu guru memberikan tambahan nilai dan sering diadakan kegiatan praktik. Dan sebagai evaluator yaitu mengevaluasi peserta didik dengan teknik kinerja-praktik. Peran guru PAI dalam meningkatkan hasil</p>	<p>“Peran Guru PAI dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa”</p> <p>3. Jenis penelitian Kualitatif Deskriptif</p> <p>4. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan</p>	<p>an, ketekunan atau keajekan pengamat, triangulasi (triangulasi sumber dan triangulasi metode), dan pemeriksaa n atau pengecekan teman sejawat. Sedangkan peneliti keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi tehnik.</p>
--	---	---	---	--



		<p>belajar afektif siswa adalah peran guru sebagai pendidik yaitu guru menanamkan nilai-nilai ajaran agama baik dalam kegiatan di dalam jam pelajaran dan diluar jam pelajaran. Pada jam pelajaran guru menyampaikan materi pelajaran disertai dengan memberikan contoh yang baik kepada peserta didik baik dalam penampilan, tutur kata, dan perbuatan secara langsung, serta guru memberikan nasihat yang membangun. Di luar pelajaran yaitu dengan diadakannya kegiatan keagamaan seperti jadwal adzan, kegiatan sholat dhuhur berjamaah, dan ada juga ekstrakurikuler SKI. Sebagai fasilitator yaitu guru membuat program kegiatan keagamaan baik di jam pelajaran maupun di luar jam pelajaran. Sebagai motivator yaitu guru menyajikan bahan pelajaran semenarik mungkin, pemberian intermezzo, dan menggerakkan siswa untuk melakukan kegiatan keagamaan. Dan sebagai evaluator yaitu guru</p>		
--	--	---	--	--

		mengevaluasi peserta didik dengan teknik teknik penilaian observasi.		
2.	Khoirunnisa, Peran Guru PAI dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa secara Daring (Online) di SDN Muktiharjo Kidul 2 semarang, 2021	<p>1. Peran guru PAI dalam meningkatkan prestasi belajar siswa secara online atau daring sangat berperan penting hal ini sudah ditunjukkan dengan hasil wawancara terhadap guru PAI di mana grup pai melakukan hal seperti mengelola proses belajar mengajar, memberikan motivasi belajar kepada siswa.</p> <p>2. Faktor pendukung peran guru PAI yaitu menggunakan sarana prasarana yang mendukung pembelajaran yang bersifat sistem daring peserta didik terkendala akan jaringan internet bisa mengumpulkan tugas langsung ke SD</p> <p>3. Adapun proses penghambat yaitu terkendala akan jaringan dan kurangnya minat dan motivasi siswa dalam proses pembelajaran sistem daring peserta didik kurang memahami mata pelajaran</p>	<p>1. Sama sama meneliti tentang “Peran Guru PAI”</p> <p>2. Menggunakan Pendekatan kualitatif deskriptif</p>	<p>1. Penelitian terdahulu membahas tentang prestasi belajar sedangkan penelitian yang akan dilakukan membahas peran guru PAI dalam meningkatkan hasil belajar siswa.</p> <p>2. Penelitian terdahulu lebih focus kepada pembelajaran online/daring</p> <p>3. Peneliti terdahulu objek penelitian dilakukan di SD sedangkan peneliti objek penelitian dilakukan Di SMP</p>
3.	Yuit Rosiarti,	1. Upaya guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa adalah guru	1. Sama sama meneliti	1. Penelitian terdahulu membahas

	<p>Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas Viii Di Smp Wahid Hasyim Malang, 2021</p>	<p>selalu meningkatkan dan mengajak kepada siswa agar mencintai dan mengamalkan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari, serta menggunakan beberapa permainan dari metode <i>talking stick</i>, sekolah juga mempunyai program metode khusus untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada materi Pendidikan Agama Islam. Selain belajar Al-Qur'an disekolah, siswa juga belajar Al-Qur'an di TPQ di rumah masing-masing;</p> <p>2. Dalam kegiatan pembelajaran guru menggunakan berbagai metode, yakni metode <i>talking stick</i>, metode <i>drill</i>, dan metode diskusi, dengan tujuan agar siswa menyukai materi yang disampaikan oleh guru;</p> <p>3. sedangkan bentuk evaluasinya terdiri dari evaluasi harian, ulangan setelah materi selesai, dan ulangan akhir semester (UAS)</p>	<p>tentang “Peran Guru PAI”</p> <p>2. Menggunakan Pendekatan kualitatif deskriptif</p>	<p>tentang Motivasi Belajar sedangkan penelitian yang akan dilakukan membahas peran guru PAI dalam meningkatkan Hasil Belajar Siswa</p>
4.	<p>Endi Ferdianto, Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Hasil</p>	<p>1. Peran guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan prestasi akademik siswa sekolah menengah pertama Salafiyah Syafi'iyah yaitu:</p> <p>a) guru sebagai pendidik dengan cara menjadi teladan yang baik bagi siswanya, b) guru sebagai pengajar dengan cara</p>	<p>1. Penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan sama-sama meneliti tentang “Peran Guru PAI</p>	<p>1. Penelitian terdahulu teknik analisis data dilakukan secara induktif.</p> <p>2. Penelitian terdahulu lebih fokus pada Hasil</p>

	Belajar Siswa Di Smp PGRI 1 Batanghari, 2020	memberikan pembelajaran yang efektif dan berinovatif, dan c) guru sebagai pembimbing dengan cara membantu siswanya agar dapat menyesuaikan diri di lingkungan belajarnya. Peran guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan prestasi nonakademik siswa sekolah menengah pertama Salafiyah Syafi'iyah yaitu: a) guru sebagai pendidik dengan cara menjadi teladan yang baik bagi siswanya di dalam kegiatan ekstrakurikuler BTA, b) guru sebagai pengajar dengan cara memberikan pembelajaran inovatif, dan c) guru sebagai pembimbing dengan cara membantu siswanya yang mengalami kesulitan pada kegiatan ekstrakurikuler BTA.	dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa” 2. Jenis penelitian Kualitatif Deskriptif	Belajar Siswa
5.	Isn Qurrotul Aini, Upaya Guru PAI dalam Meningkatkan Hasil Belajar siswa pada Masa Pandemi di MAN 2	1. Hasil dari penelitian ini ditemukan bahwa 1) proses PTMT guru PAI menggunakan berbagai macam strategi dalam proses pembelajaran, diantaranya model <i>problem based learning</i> , <i>project based learning</i> , <i>blended learning</i> , dan metode diskusi. Sedangkan media pembelajaran yang digunakan yaitu <i>power point</i> , video pembelajaran,	1. Penelitian terdahulu sama sama menggunakan Teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi. 2. Analisis data yang digunakan	1. Pada penelitian terdahulu lebih focus pada upaya guru PAI 2. Penelitian dilakukan pada saat masa Pandemi

Jembrana Bali, 2022	<p>dan buku paket PAI.</p> <p>2. Upaya guru PAI dalam meningkatkan hasil belajar siswa yaitu menyesuaikan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan kognitif siswa, mengajak siswa untuk rajin membaca buku, memberikan motivasi, serta memberikan contoh uswatun hasanah.</p> <p>3. Kendala yang dialami guru PAI terbagi menjadi dua faktor. Faktor internal yaitu guru mengalami kebosanan. Sedangkan faktor eksternal yaitu keaktifan siswa menurun, kuota mahal, jaringan tidak stabil, kurang pendampingan dari orang tua.</p>	<p>yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi.</p> <p>3. Serta keabsahan data dalam penelitian ini sama sama menggunakan triangulasi sumber.</p>	
------------------------	---	--	--

## B. KAJIAN TEORI

### 1. Peran Guru

Di dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, peran adalah sesuatu yang jadi bagian atau yang memegang pemimpin yang terutama.<sup>5</sup> Peran adalah bentuk dari perilaku yang diharapkan dari seseorang pada situasi tertentu. Bila yang diartikan dengan peran adalah perilaku yang diharapkan dari seseorang dalam suatu status tertentu, maka perilaku peran adalah perilaku yang sesungguhnya dari

<sup>5</sup> W.J.S . Poerwadarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PN Balai Pustaka, 1984), 735.

orang yang melakukan peran tersebut, hakekatnya peran juga dapat dirumuskan sebagai suatu rangkaian perilaku tertentu yang ditimbulkan oleh suatu jabatan tertentu.

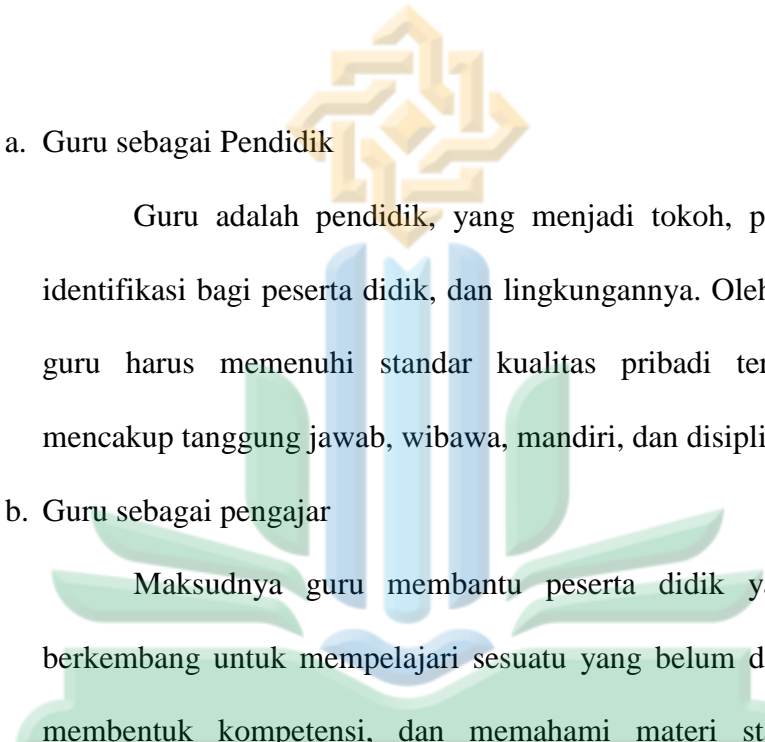
Definisi yang kita kenal sehari-hari adalah bahwa guru adalah merupakan orang yang harus digugu dan ditiru, dalam arti orang yang memiliki karisma atau wibawa hingga perlu untuk ditiru dan diteladani. Guru adalah orang dewasa yang secara sadar bertanggung jawab dalam mendidik, mengajar dan membimbing peserta didik.<sup>1</sup>

Dalam pengertian yang sederhana, guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada para siswa. Guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan di tempat-tempat tertentu, tidak mesti di lembaga pendidikan formal, tetapi bisa juga di masjid, di mushola dan sebagainya.<sup>6</sup>

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa guru ialah orang yang berprofesi sebagai pengajar dan memiliki tanggung jawab untuk memberikan ilmu pengetahuan, mengembangkan kemampuan dan membimbing peserta didik menuju kedewasaan serta membentuk moral yang baik. Untuk memenuhi peran tersebut guru harus mampu memaknai pembelajaran sebagai ajang pembentukan kompetensi dan perbaikan kualitas pribadi peserta didik. Dapat diidentifikasi peran guru, yakni:<sup>1</sup>

---

<sup>6</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010),31.



a. Guru sebagai Pendidik

Guru adalah pendidik, yang menjadi tokoh, panutan, dan identifikasi bagi peserta didik, dan lingkungannya. Oleh karena itu, guru harus memenuhi standar kualitas pribadi tertentu yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri, dan disiplin.

b. Guru sebagai pengajar

Maksudnya guru membantu peserta didik yang sedang berkembang untuk mempelajari sesuatu yang belum diketahuinya, membentuk kompetensi, dan memahami materi standar yang dipelajari.

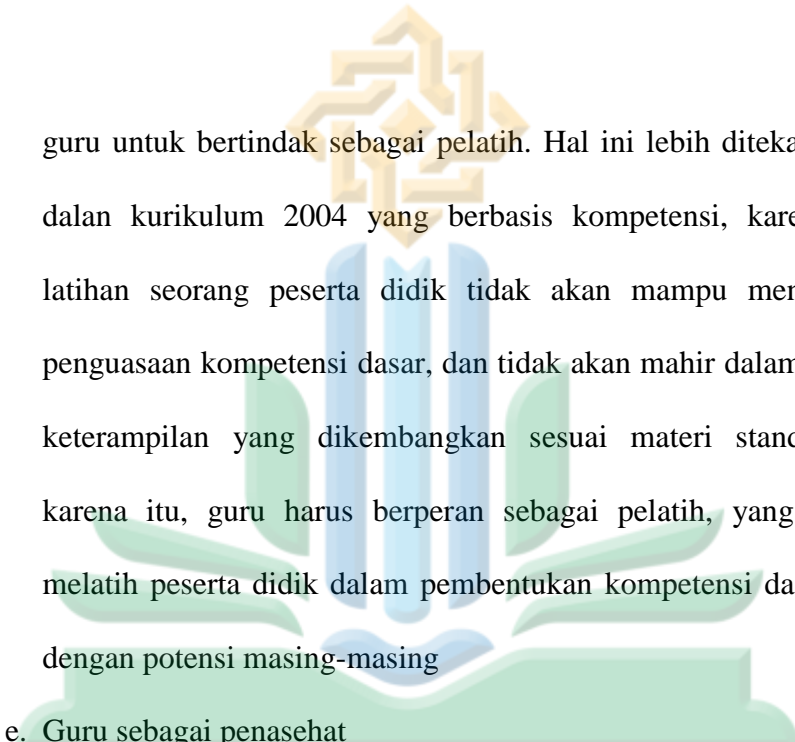
c. Guru sebagai pembimbing

Guru dapat diibaratkan sebagai pembimbing perjalanan (*journey*), yang berdasarkan pengetahuan dan pengalamannya bertanggung jawab atas kelancaran perjalanan itu. Sebagai pembimbing guru memerlukan kompetensi yang tinggi, di antaranya: pertama, guru harus merencanakan tujuan dan mengidentifikasi kompetensi yang hendak dicapai. Kedua, guru harus melihat keterlibatan peserta didik melaksanakan kegiatan belajar. Ketiga guru harus memaknai kegiatan belajar. Keempat, guru harus melaksanakan penilaian.

d. Guru sebagai pelatih

Proses pendidikan dan pembelajaran memerlukan latihan keterampilan, baik intelektual maupun motorik, sehingga menuntut





guru untuk bertindak sebagai pelatih. Hal ini lebih ditekankan lagi dalam kurikulum 2004 yang berbasis kompetensi, karena tanpa latihan seorang peserta didik tidak akan mampu menunjukkan penguasaan kompetensi dasar, dan tidak akan mahir dalam berbagai keterampilan yang dikembangkan sesuai materi standar. Oleh karena itu, guru harus berperan sebagai pelatih, yang bertugas melatih peserta didik dalam pembentukan kompetensi dasar sesuai dengan potensi masing-masing

e. Guru sebagai penasehat

Guru adalah seorang penasehat peserta didik, bahkan bagi orang tua, meskipun mereka tidak memiliki latihan khusus sebagai penasehat dan dalam beberapa hal tidak dapat berharap untuk menasihati orang.

f. Guru sebagai peneliti

Pembelajaran merupakan seni, yang dalam pelaksanaannya memerlukan penyesuaian-penyesuaian dengan kondisi lingkungan. Untuk itu diperlukan penelitian, yang didalamnya melibatkan guru. Oleh karena itu, guru adalah seorang pencari atau peneliti.

g. Guru sebagai pembaharu (innovator)

Guru menerjemahkan pengalaman yang telah lalu ke dalam kehidupan yang bermakna bagi peserta didik



#### h. Guru sebagai Model dan Teladan

Guru merupakan model atau teladan para peserta didik dan semua orang yang mengnggapmu sebagai guru. Secara teoritis, menjadi guru teladan merupakan bagian integral dari seorang guru berarti menerima tanggung jawab untuk menjadi teladan

#### i. Guru Sebagai Pribadi

Sebagai individu yang berkecimpung dalam pendidikan, guru harus memiliki kepribadian yang mencerminkan seorang pendidik.

Guru sering dijadikan panutan untuk masyarakat, untuk itu guru

harus mengenal nilai-nilai yang dianut dan berkembang di masyarakat tempat melaksanakan tugas dan bertempat tinggal.

Seperti halnya pribadi-pribadi yang lain pembentukan pribadi guru dipengaruhi faktor yang berasal dari lingkungan keluarganya,

sekolah tempat ia belajar, masyarakat sekitar serta kondisi dan situasi sekolah di mana ia sekarang bekerja.<sup>7</sup>

#### j. Guru Sebagai Pendorong Kreativitas

Kreativitas merupakan hal yang sangat penting dalam pembelajaran, dan guru dituntut untuk mendemonstrasikan dan menunjukkan proses kreativitas tersebut. Kreativitas ditandai oleh adanya kegiatan menciptakan sesuatu yang sebelumnya tidak ada dan

---

<sup>7</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: Pt. Remaja Rosdakarya, 2003), 251.

tidak dilakukan oleh seseorang atau adanya kecenderungan untuk menciptakan sesuatu.

k. Guru Sebagai Aktor

Setiap individu memiliki banyak peran untuk dimainkan dalam kehidupan sehari-hari, tetapi kebanyakan menolak anggapan bahwa guru adalah seorang aktor. Untuk mengajar guru harus memiliki gagasan dan pengalaman, serta harus menyadari bahwa orang lainpun berkesempatan untuk memilikinya. Untuk dapat mentransfer gagasan, ia harus mengembangkan pengetahuan yang telah dikumpulkan serta mengembangkan kemampuan untuk mengomunikasikan pengetahuan itu.

l. Guru Sebagai Evaluator

Fungsi ini dilakukan agar guru mengetahui apakah tujuan yang telah dirumuskan telah tercapai atau belum, dan apakah materi yang diajarkan sudah cukup tepat. Dengan melakukan penilaian, guru dapat mengetahui keberhasilan pencapaian tujuan, penguasaan siswa terhadap pelajaran, serta ketepatan atau keefektifan metode mengajar. Dalam fungsinya sebagai penilai hasil belajar, guru hendaknya secara terus-menerus memantau hasil belajar yang telah dicapai oleh siswa-siswanya dari waktu ke waktu.

m. Guru sebagai mediator dan fasilitator

Sebagai mediator, guru hendaknya memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pendidikan, karena media

pendidikan merupakan alat komunikasi lebih mengefektifkan proses belajar mengajar. Dengan demikian, media pendidikan merupakan bagian integral demi berhasilnya proses pendidikan dan pengajaran di sekolah.

n. Sebagai fasilitator

Guru hendaknya mampu mengusahakan sumber belajar yang berguna serta dapat menunjang pencapaian tujuan dan proses belajar-mengajar, baik yang berupa narasumber, buku teks, majalah, ataupun surat kabar.

o. Guru dalam pengadministrasian

Dalam hubungannya dengan kegiatan pengadministrasian, seorang guru berperan sebagai berikut: 1) Pengambilan inisiatif, pengarah, dan penelitian kegiatankegiatan pendidikan yang direncanakan serta nilainya. 2) Wakil masyarakat, yang berarti dalam lingkungan sekolah guru menjadi anggota suatu masyarakat. 3) Orang yang ahli dalam mata pelajaran. 4) Penegak disiplin. 5) Pelaksana administrasi pendidikan, di samping menjadi pengajar, guru pun bertanggung jawab akan kelancaran jalannya pendidikan dan ia harus mampu melaksanakan kegiatan-kegiatan administrasi. 6) Pemimpin generasi muda dalam mempersiapkan diri sebagai anggota masyarakat yang dewasa.

Peranan guru adalah terciptanya serangkaian tingkah laku yang saling berkaitan yang dilakukan dalam situasi tertentu serta

berhubungan dengan kemajuan perubahan tingkah laku dan perkembangan siswa yang menjadi tujuannya.<sup>1</sup> Guru merupakan jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru. Pekerjaan ini tidak bisa dilakukan oleh orang lain yang tidak memiliki keahlian untuk melakukan kegiatan atau pekerjaan sebagai guru. Orang yang pandai berbicara dalam bidang-bidang tertentu, belum tentu dapat disebut sebagai guru yang professional yang harus menguasai betul seluk-beluk pendidikan dan pengajaran dengan berbagai ilmu pengetahuan yang perlu dibina dan dikembangkan melalui masa pendidikan tertentu atau pendidikan pra jabatan.

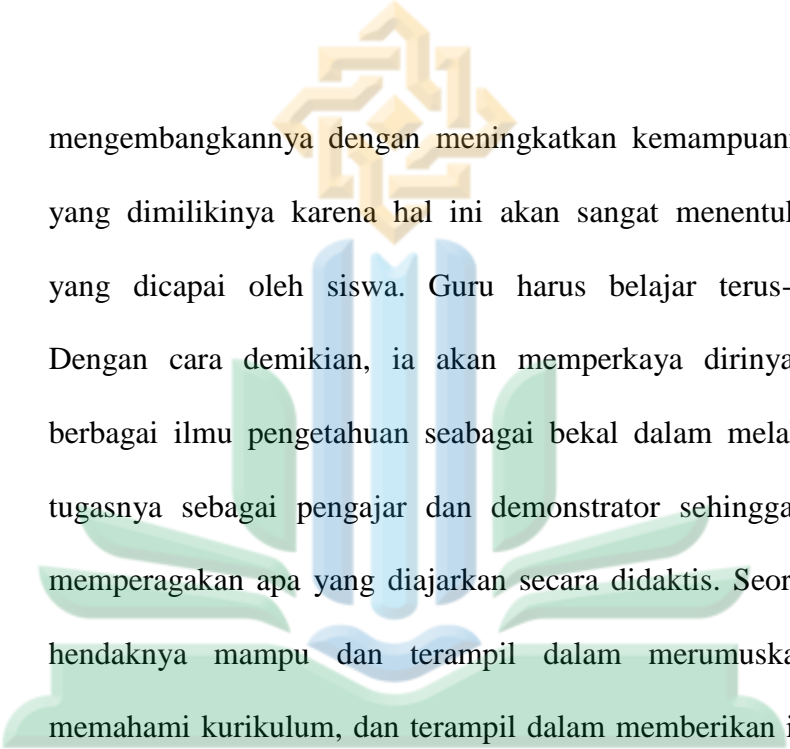
Guru yang kompeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan akan lebih mampu mengelola kelas sehingga hasil belajar siswa berada pada tingkat optimal. Peranan guru dalam proses belajar mengajar meliputi banyak hal. Yang akan dikemukakan di sini adalah peranan yang dianggap paling dominan dan diklasifikasikan sebagaimana yang dikemukakan oleh beberapa ahli sebagai berikut. Menurut Moh. Uzer Usman, peran guru dibagi beberapa macam:<sup>8</sup>

a. Guru sebagai Demonstrator (Pendidik)

Melalui peranannya sebagai demonstrator, *lecturer* atau pengajar, guru hendaknya senantiasa menguasai bahan atau materi pelajaran yang akan diajarkannya serta senantiasa

---

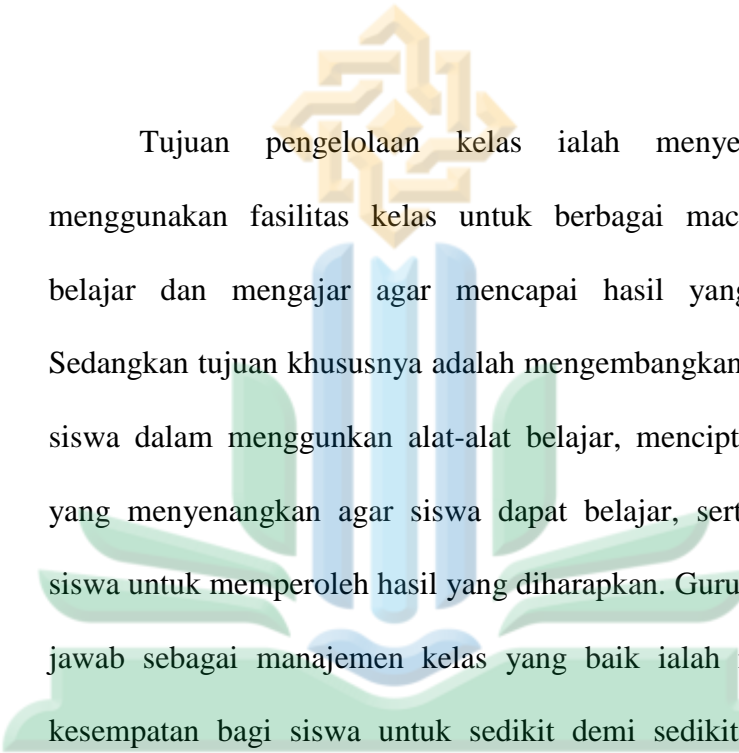
<sup>8</sup> Moh.Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017),9-11.



mengembangkannya dengan meningkatkan kemampuannya ilmu yang dimilikinya karena hal ini akan sangat menentukan hasil yang dicapai oleh siswa. Guru harus belajar terus-menerus. Dengan cara demikian, ia akan memperkaya dirinya dengan berbagai ilmu pengetahuan sebagai bekal dalam melaksanakan tugasnya sebagai pengajar dan demonstrator sehingga mampu memperagakan apa yang diajarkan secara didaktis. Seorang guru hendaknya mampu dan terampil dalam merumuskan TPK, memahami kurikulum, dan terampil dalam memberikan informasi kepada siswa di kelas. Sebagai pengajar, guru pun harus membantu perkembangan anak didik agar dapat menerima, memahami, serta menguasai ilmu pengetahuan. Untuk itu guru hendaknya mampu memotivasi siswa agar senantiasa belajar dalam berbagai kesempatan.

b. Guru sebagai Pengelola Kelas

Dalam peranannya sebagai pengelola kelas, guru hendaknya mampu mengelola kelas sebagai lingkungan belajar serta merupakan aspek dari lingkungan sekolah yang perlu diorganisasi. Lingkungan diatur dan diawasi agar kegiatan belajar terarah dan mencapai tujuan pendidikan. Pengawasan terhadap lingkungan belajar itu turun menentukan sejauh mana lingkungan tersebut menjadi lingkungan belajar yang baik.



Tujuan pengelolaan kelas ialah menyediakan dan menggunakan fasilitas kelas untuk berbagai macam kegiatan belajar dan mengajar agar mencapai hasil yang maksimal. Sedangkan tujuan khususnya adalah mengembangkan kemampuan siswa dalam menggunakan alat-alat belajar, menciptakan kondisi yang menyenangkan agar siswa dapat belajar, serta membantu siswa untuk memperoleh hasil yang diharapkan. Guru bertanggung jawab sebagai manajemen kelas yang baik ialah menyediakan kesempatan bagi siswa untuk sedikit demi sedikit mengurangi ketergantungannya terhadap guru, siswa harus belajar melakukan *self control* dan *self activity* terhadap dirinya. Sebagai manager guru hendaknya mampu memimpin kegiatan belajar yang efektif serta efisien dengan hasil optimal.

c. Guru sebagai Mediator dan fasilitator

Sebagai mediator, guru hendaknya memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pendidikan. Media pendidikan merupakan alat komunikasi untuk lebih mengefektifkan proses belajar-mengajar. Dengan demikian media pendidikan merupakan dasar yang sangat diperlukan yang bersifat melengkapi dan merupakan bagian integral demi keberhasilan proses pendidikan dan pengajaran di sekolah. Sebagai fasilitator, guru hendaknya mampu mengusahakan sumber belajar yang berguna serta dapat menunjang pencapaian tujuan dan proses

belajar mengajar, baik yang berupa narasumber, buku teks, majalah ataupun surat kabar.

d. Guru sebagai Evaluator

Jika kita perhatikan dunia pendidikan, akan kita ketahui bahwa setiap jenis pendidikan atau bentuk pendidikan tentunya selama satu periode pendidikan seorang selalu diadakan evaluasi, artinya pada waktu-waktu tertentu selama satu periode pendidikan, selalu diadakan penilaian terhadap hasil yang telah dicapai, baik oleh pihak terdidik maupun oleh pendidik. di antaranya:

Menurut Zakiah Darajat dkk, guru mempunyai empat peranan dalam pendidikan meliputi:<sup>1</sup>

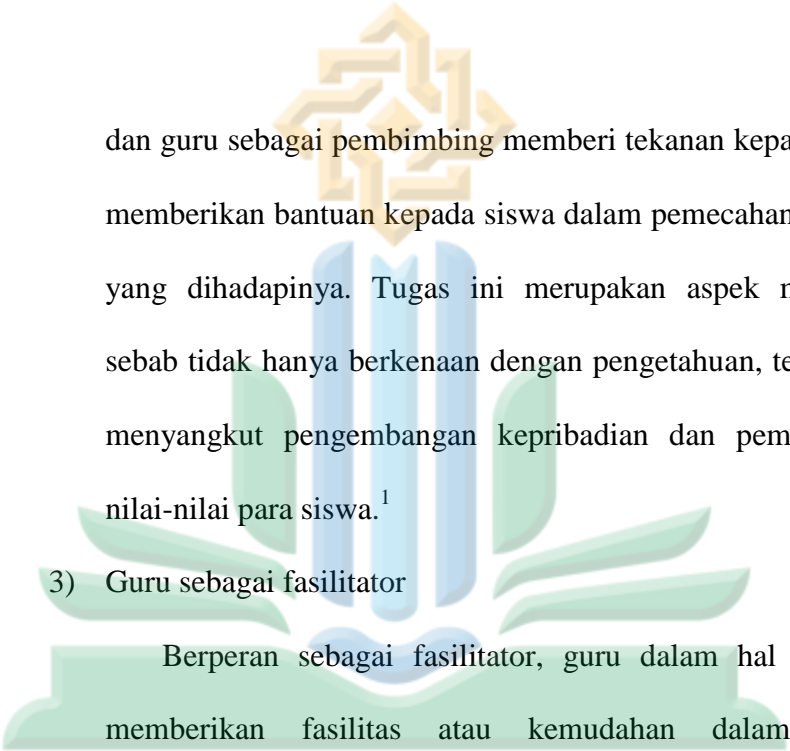
1) Guru sebagai pengajar

Sebagai pengajar, guru bertugas membina perkembangan pengetahuan, sikap, dan ketrampilan. Meskipun tugasnya sebagai pengajar telah selesai, namun peranan guru sebagai pendidik dan pembimbing masih berlangsung terus.<sup>9</sup>

2) Guru sebagai pembimbing dan motivator

Guru sebagai pembimbing memberi bimbingan ada dua macam peranannya yang mengandung banyak perbedaan dan persamaan. Keduanya sering dilakukan oleh guru yang ingin mendidik dan yang bersikap mengasihi dan mencintai murid,

<sup>9</sup> Sardiman A.M, *Interaksi Motivasi Belajar Mengajar*. (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2014), 143.



dan guru sebagai pembimbing memberi tekanan kepada tugas, memberikan bantuan kepada siswa dalam pemecahan masalah yang dihadapinya. Tugas ini merupakan aspek mendidik, sebab tidak hanya berkenaan dengan pengetahuan, tetapi juga menyangkut pengembangan kepribadian dan pembentukan nilai-nilai para siswa.<sup>1</sup>

### 3) Guru sebagai fasilitator

Berperan sebagai fasilitator, guru dalam hal ini akan memberikan fasilitas atau kemudahan dalam proses pembelajaran, misalnya saja dengan menciptakan suasana kegiatan belajar yang sedemikian rupa, serasi dengan perkembangan anak sehingga interaksi pembelajaran akan berlangsung secara efektif.<sup>10</sup>

### 4) Guru sebagai tenaga administrasi

Guru sebagai tenaga administrasi, bukan berarti sebagai pegawai kantor, melainkan sebagai pengelola kelas atau pengelola (manajer) interaksi belajar mengajar. Dengan terjadinya pengelolaan yang baik, maka guru akan lebih mudah mempengaruhi anak di kelasnya dalam rangka pendidikan dan pengajaran.<sup>1</sup>

---

<sup>10</sup> Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*.(Jakarta: Rajawali Press, 1990), 143.



## 2. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, bertakwa dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama islam dari sumber utamanya kitab Al-Quran dan Hadist melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman. Pendapat lain mengenai Pendidikan Agama Islam sebagaimana dikemukakan oleh Tayar Yusuf (1986) mengartikan Pendidikan Agama Islam sebagai usaha sadar generasi tua untuk mengalihkan pengalaman pengetahuan, kecakapan, dan keterampilan pada generasi muda agar kelak menjadi generasi muslim, bertakwa kepada Allah SWT,<sup>11</sup> berbudi pekerti luhur, dan berkepribadian yang memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran agama dalam kehidupan.

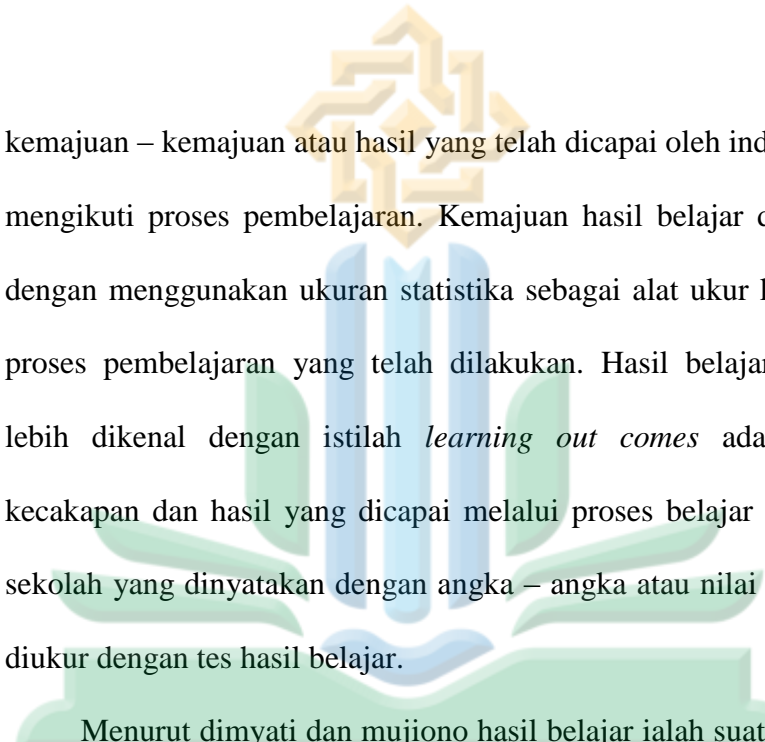
## 3. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa sebagai akibat dari perbuatan belajar dapat diamati melalui penampilan siswa.

Hasil belajar merupakan tujuan akhir dari proses pembelajaran yang dilakukan. Hasil belajar dapat diketahui dari sejumlah mana

---

<sup>11</sup> Abdul Majid & Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), 130.



kemajuan – kemajuan atau hasil yang telah dicapai oleh individu dalam mengikuti proses pembelajaran. Kemajuan hasil belajar dapat dinilai dengan menggunakan ukuran statistika sebagai alat ukur keberhasilan proses pembelajaran yang telah dilakukan. Hasil belajar atau yang lebih dikenal dengan istilah *learning out comes* adalah seluruh kecakapan dan hasil yang dicapai melalui proses belajar mengajar di sekolah yang dinyatakan dengan angka – angka atau nilai – nilai yang diukur dengan tes hasil belajar.

Menurut dimiyati dan mujiono hasil belajar ialah suatu hasil yang telah dicapai dalam bentuk angka – angka ataupun dalam bentuk skor setelah diberikan sebuah tes hasil belajar kepada setiap akhir pembelajaran berlangsung. Nilai yang sudah diperoleh siswa akan menjadi acuan untuk melihat seberapa penguasaan siswa dalam menerima materi pembelajaran tersebut. Hasil belajar ialah proses untuk menentukan nilai belajar siswa melalui kegiatan penilaian dan pengukuran hasil belajar.<sup>1</sup>

Hasil belajar menurut Bloom dkk mencakup tiga ranah yaitu Ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Ketiga ranah tersebut, dikenal sebagai taksonomi bloom dengan kebaikan yang terletak pada rincinya jenis perilaku yang terkait dengan kemampuan internal dan kata – kata kerja operasionalnya. Adapun kegiatan ranah tersebut sebagai berikut :



### a. Aspek Kognitif

Aspek kognitif berhubungan dengan kemampuan intelektual, yaitu kemampuan untuk menyatakan kembali konsep yang telah dipelajarinya. Aspek kognitif ini segala kegiatan yang berhubungan dengan kegiatan berpikir atau otak. Aspek kognitif ini terdiri dari 6 tingkatan yaitu :

#### 1) Pengetahuan (*Knowledge*)

Pengetahuan merupakan jenjang kognitif yang paling rendah yang dianggap akan mendasari semua jenjang kemampuan

lainnya. Pengetahuan ini dibuktikan dengan cara bisa menyebutkan kembali atau mengingat kembali informasi yang telah diterimanya.

#### 2) Pemahaman (*Comprehension*)

Pemahaman merupakan tangga kedua setelah pengetahuan. Seseorang akan bisa mencapai tahap ini setelah ia memiliki pengetahuan terlebih dahulu. Jenjang ini dibuktikan dengan kemampuan untuk menjelaskan, membedakan, mengubah bentuk suatu objek yang telah dipelajarinya.

#### 3) Aplikasi (*Application*)

Aplikasi atau penerapan merupakan jenjang ketiga yang tingkatannya lebih tinggi dari pengetahuan dan pemahaman. Jenjang ini dibuktikan dengan kegiatan menerapkan,

mengaplikasikan sesuatu pengetahuan yang telah dipahami kedalam suatu kondisi secara konkret.

4) Analisis (*Analysis*)

Analisis merupakan jenjang berikutnya setelah jenjang aplikasi. Kemampuan ini merupakan kemampuan untuk membongkar sesuatu objek kedalam bagian-bagian terkecil, serta mengenali fungsi dari setiap bagian-bagian tersebut.

5) Sintesis (*Synthesis*)

Sintesis merupakan jenjang diatas kemampuan analisis kalau dalam analisis yang ditekankan pada kemampuan membongkar suatu objek, pada jenjang ini merupakan kelanjutannya, yaitu mampu menyusun kembali bagian-bagian tadi kedalam suatu kesatuan yang baru.

6) Evaluasi (*Evaluation*)

Evaluasi adalah kemampuan tertinggi yang ditunjukkan dengan kegiatan memberikan penilaian, dalam menilai baik atau buruk, benar atau salah, tepat atau tidak dari suatu objek yang dihadapinya.

**b. Aspek Afektif**

Ranah afektif berkenaan dengan sikap dan nilai. Beberapa ahli mengatakan bahwa sikap seseorang dapat diramalkan perubahannya, bila seseorang telah memiliki penguasaan kognitif tingkat tinggi. Penilaian hasil belajar afektif kurang mendapat

perhatian dari guru. Para guru lebih banyak menilai ranah kognitif semata-mata. Ada beberapa jenis kategori ranah afektif sebagai hasil belajar. Kategorinya dimulai dari tingkat yang dasar atau sederhana sampai tingkat yang kompleks.

1) *Receiving / attending*

Semacam kepekaan dalam menerima rangsangan (Stimulasi) dari luar yang datang kepada siswa dalam bentuk masalah, situasi, gejala, dll. Dalam tipe ini termasuk kesadaran, keinginan untuk menerima stimulus, kontrol, dan seleksi gejala atau rangsangan dari luar.

2) *Responding* atau jawaban

Reaksi yang diberikan oleh seseorang terhadap stimulasi yang terjadi dari luar. Hal ini mencakup ketepatan reaksi, perasaan, kepuasan dalam menjawab stimulus dari luar yang datang kepada dirinya.

3) *Valuing* (Penilaian)

Berkenaan dengan nilai dan kepercayaan terhadap gejala atau stimulus tadi. Dalam evaluasi ini termasuk di dalamnya kesediaan menerima nilai, latar belakang, atau pengalaman untuk menerima nilai dan kesepakatan terhadap nilai tersebut.

4) Organisasi

Pengembangan dari nilai ke dalam satu sistem organisasi, termasuk hubungan satu nilai dengan nilai lain, pemantapan,

dan prioritas nilai yang telah dimilikinya. Yang termasuk ke dalam organisasi ialah konsep tentang nilai, organisasi system nilai, dll.

5) Karakteristik nilai atau internalisasi nilai

Keterpaduan semua nilai yang telah dimiliki seseorang, yang mempengaruhi pola kepribadian dan tingkah lakunya. Kedalamnya termasuk keseluruhan nilai dan karakteristiknya.

**c. Aspek Psikomotorik**

Hasil belajar psikomotoris tampak dalam bentuk keterampilan (*skill*) dan kemampuan bertindak individu. Ada enam tingkat keterampilan yakni:

- 1) Gerakan Refleks (keterampilan pada gerakan yang tidak sadar)

Gerakan refleks merupakan respon gerakan tak sadar yang terjadi saat bayi lahir.

- 2) Kemampuan perseptual

Kombinasi kemampuan kognitif dan motorik atau gerak.

- 3) Kemampuan di bidang fisik

Kemampuan untuk mengembangkan gerakan terampil.

- 4) Gerakan *skill*

Gerakan yang memerlukan belajar.

5) Komunikasi *non-decursive*

Kemampuan berkomunikasi dengan menggunakan gerakan.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R



## BAB III

### METODE PENELITIAN

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data, tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan cara ilmiah, data ilmiah, tujuan dan kegunaan.<sup>12</sup>

Metode penelitian pendidikan dapat diartikan sebagai cara ilmiah (rasional, empiris, dan sistematis) untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dibuktikan, dan dikembangkan suatu pengetahuan tertentu, sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan.

#### A. PENDEKATAN DAN JENIS PENELITIAN

Pendekatan penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data, tujuan, dan kegunaan tertentu. Berdasarkan cara ilmiah, data ilmiah, tujuan, dan kegunaan.<sup>1</sup>

##### 1. Pendekatan penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yaitu penelitian yang dimaksud adalah untuk memahami fenomena, tentang apa yang dialami subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.

---

<sup>12</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 2



## 2. Jenis penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian lapangan (*field research*), sehingga peneliti mengumpulkan data di lapangan yaitu SMP Islam Al Hikmah Ajung. Penelitian ini nantinya akan menjelaskan tentang Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di SMP Islam Al-Hikmah Ajung.

### **B. LOKASI PENELITIAN**

Adapun lokasi penelitian yang peneliti ambil di SMP Islam Al-Hikmah Ajung Jember tepatnya di Jl. PTPN No. 83 Sumuran, Ajung Jember. Pertimbangan dalam pemilihan lokasi ini dikarenakan adanya permasalahan dan juga kendala yang dihadapi oleh guru dalam meningkatkan hasil belajar dikarenakan siswa yang tidak mempunyai semangat belajar serta latar belakang keluarga yang kurang mendukung.

### **C. SUBYEK PENELITIAN**

Pada bagian ini dilaporkan jenis data dan sumber data. Uraian tersebut meliputi data apa saja yang ingin diperoleh, siapa saja yang hendak dijadikan informan atau subyek penelitian, bagaimana data akan dicari dan dijaring sehingga validitasnya dapat dijamin. Istilah sampel jarang digunakan karena istilah ini biasanya digunakan melakukan generalisasi dalam pendekatan kuantitatif.

Sumber data pada penelitian ini terbagi menjadi dua bagian di antaranya sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer berupa informan yang terdiri dari:

- 
- a) Bapak Mohamad Hakimus Solihin S. Ag Kepala sekolah SMP Islam Al-Hikmah
  - b) Bapak Prapto Suroso S. Ag Guru Pendidikan Agama Islam SMP Islam Islam Al-Hikmah
  - c) Ustadzah Aghni SMP Islam Al-Hikmah
  - d) Siswa dan siswi SMP Islam Al-Hikmah
  - e) Bu Farida Guru Tahfid SMP Islam Al Hikmah

Sedangkan sumber data sekunder adalah sumber data yang diperoleh secara tidak langsung seperti dokumentasi dan kepustakaan.

#### **D. TEKNIK PENGUMPULAN DATA**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian karena tujuan utama dari penelitian ini adalah mendapatkan data. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun teknik yang dilakukan sebagai berikut :

##### **1. Observasi**

Jenis observasi yang akan peneliti lakukan ialah menggunakan observasi partisipasif. Partisipasif yang dilakukan berupa pasif, jadi dalam hal ini peneliti akan di tempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut. Hasil observasi direkam dengan baik, peneliti menggunakan alat pencatat hasil observasi dan alat perekam kegiatan (*smart phone*). Metode ini menggunakan pengamatan independen atau penginderaan langsung terhadap suatu benda, kondisi,

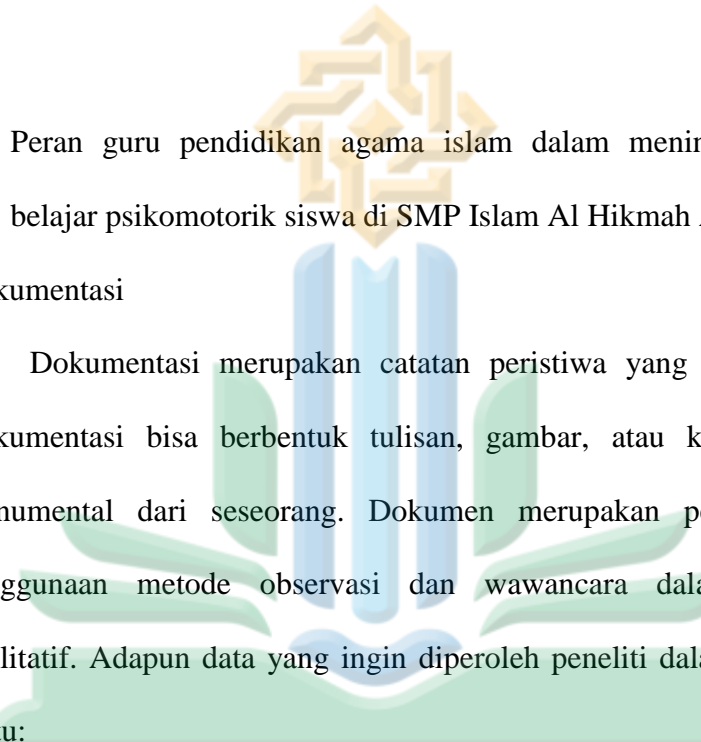
situasi, proses atau perilaku. Observasi yang dilakukan dalam sembari mengamati fenomena-fenomena yang terjadi di sekitar lingkup penelitian. Dengan melakukan pengamatan secara langsung diharapkan mendapatkan data secara valid terhadap fenomena yang diteliti.

Pada penelitian ini dilakukan observasi dengan tujuan agar dapat memahami peran guru PAI dalam meningkatkan hasil belajar siswa di SMP Islam Al Hikmah Ajung Jember, untuk mengetahui data dan informasi secara detail maka peneliti mengamati dengan segala tujuan yang bersangkutan.

## 2. Wawancara

Dalam penelitian ini teknik wawancara yang digunakan oleh peneliti adalah wawancara semi terstruktur, yakni peneliti menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan data. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis – garis besar permasalahan yang akan dipertanyakan kepada subjek peneliti. Adapun data atau informasi yang diperoleh peneliti dalam wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini, di antaranya yaitu:

- a. Peran guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan hasil belajar kognitif siswa di SMP Islam Al Hikmah Ajung Jember
- b. Peran guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan hasil belajar afektif siswa di SMP Islam Al Hikmah Ajung Jember

- 
- c. Peran guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan hasil belajar psikomotorik siswa di SMP Islam Al Hikmah Ajung Jember

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah terjadi. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya – karya monumental dari seseorang. Dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Adapun data yang ingin diperoleh peneliti dalam metode ini yaitu:

- a. Profil dan sejarah SMP Islam Al Hikmah
- b. Sarana dan Prasarana yang mendukung
- c. Dokumen Foto

### E. ANALISIS DATA

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Analisis data juga dilakukan oleh peneliti saat penelitian di lapangan dengan catatan-catatan untuk kemudian memilah, mengklasifikasi data yang dihasilkan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan model interaktif Miles, Huberman dan Saldana yang terdiri dari 4 langkah, yaitu : pengumpulan data (*data collection*), kondensasi data (*data condensation*), penyajian data

(*data display*), dan penarikan kesimpulan/verifikasi (*conclusion drawing/verification*).<sup>13</sup>

### 1. Pengumpulan data

Pengumpulan adalah tahap awal yang dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pengumpulan data yang telah dilakukan akan memperoleh informasi yang dibutuhkan dan nantinya akan menjawab fokus penelitian yang sudah dirumuskan tentang Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di SMP Islam Al Hikmah Ajung Jember.

### 2. Kondensiasi Data (*Data Condensation*)

Kondensiasi data merujuk kepada proses menyeleksi, memfokuskan, menyederanakan, mengabstraksi dan mentransformasi data yang terdapat pada catatan lapangan maupun transkrip wawancara dan mendapatkan data tertulis yang ada dilapangan, yang nantinya transkrip wawancara tersebut dipilah-pilah untuk mendapatkan fokus penelitian yang dibutuhkan peneliti.

### 3. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah kondensasi data selanjutnya adalah penyajian data. Penyajian data yang dijelaskan oleh Miles, Huberman dan Saldana yaitu: Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang

---

<sup>13</sup> Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, Jhonny Saldana, *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Model-Model Baru*, Ter. Tjetcep Rohendi Rohidi, (Jakarta: UI Press, 2014), 15.

memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.<sup>1</sup> Dengan memahami penyajian data tersebut, peneliti lebih mudah memahami masalah yang terkait dengan penelitian dan juga dapat mengambil tindakan berdasarkan pemahaman data yang diperoleh. Penyajian data dalam penelitian ini juga bersifat naratif dengan menjelaskan berdasarkan tahapan-tahapan yang telah dilakukan.

4. Kesimpulan, Penarikan/ Verifikasi (*Conclusion, Drawing/Verification*).

Dalam tahap ini merupakan tahap terakhir yang digunakan dalam analisis data. Penarikan kesimpulan dari analisis yang telah dilakukan, serta mengecek ulang berdasarkan bukti, data dan juga temuan yang valid berdasarkan studi lapangan yang telah dilakukan. Yang berarti suatu proses dimana peneliti menginterpretasikan data dari awal pengumpulan disertai pembuatan pola dan uraian atau penjelasan. Pada tahap ini, peneliti menarik kesimpulan harus relevan dengan fokus penelitian, tujuan penelitian, dan temuan penelitian yang sudah dilakukan interpretasi dan pembahasan.

#### **F. KEABSAHAN DATA**

Keabsahan yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber yaitu guru dan siswa/siswi. Hal ini agar hasil dari penelitian Peran Guru dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di SMP Islam Al Hikmah dapat

dipertanggung jawabkan dan dipercaya. Kedua yakni menggunakan triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik berbeda. Setelah melakukan hal tersebut dapat diperoleh data dari beberapa pihak melalui proses wawancara, selanjutnya kebenarannya akan dicek melalui observasi dan dokumentasi di lapangan.

## **G. TAHAP – TAHAP PENELITIAN**

Dalam tahap penelitian ini menguraikan rencana pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis, mulai dari penelitian pendahuluan, pengembangan desain, penelitian sebenarnya, dan sampai pada penulisan laporan.<sup>14</sup>

Adapun tahap-tahap dalam penelitian sebagai berikut:

### **1. Tahap Pra Lapangan**

Tahap pra lapangan yaitu tahap yang dilakukan sebelum penelitian dilaksanakan. Kegiatannya dalam tahap pra lapangan yaitu:

#### **a. Menyusun rencana penelitian**

Rancangan penelitian ini latar belakang masalah dan pelaksanaan penelitian, pemilihan lokasi, penentuan jadwal penelitian, rancangan prosedur analisis data, dan rancangan pengecekan keabsahan data.

---

<sup>14</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember; Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember, 2019), 50





b. Studi Eksplorasi

Studi eksplorasi merupakan kunjungan ke lokasi penelitian sebelum penelitian sebelum pelaksanaan, dengan tujuan untuk mengetahui lokasi penelitian dan segala keadaan yang akan diteliti.

c. Perizinan

Sehubungan dengan penelitian yang berada diluar kampus dan merupakan lembaga pemerintah, maka penelitian ini memerlukan izin dan prosedur sebagai berikut, yaitu permintaan surat

pengantar dari Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember (Uin Khas) sebagai permohonan izin penelitian yang diajukan kepada lembaga SMP Islam Al Hikmah Ajung Jember. Kegiatan dalam penyusunan penelitian meliputi penyusunan daftar pertanyaan untuk wawancara, membuat lembar observasi, dan pencatatan dokumen yang diperlukan.

2. Tahap Pelaksanaan

Dalam tahap pelaksanaan diperlakukan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan antara lain:

a. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan jadwal yang telah ditentukan dengan menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.



b. Pengolahan Data

Pengolahan data dari hasil pengumpulan data dalam penelitian dimaksudkan untuk mempermudah dalam menganalisis data.

c. Analisis Data

Setelah semua terkumpul dan tersusun, maka dapat dilakukan analisis data dengan teknik analisis kualitatif, yaitu mengemukakan gambaran terhadap apa yang telah diperoleh selama pengumpulan data. Hasil analisis diuraikan dalam paparan data dan temuan penelitian.

3. Tahap Pelaporan

Tahap pelaporan adalah penyusunan hasil penelitian dalam bentuk skripsi sesuai dengan pedoman yang berlaku pada program Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember (Uin Khas).



## BAB IV

### PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

#### A. Gambaran Objek Penelitian

Dalam sub bab ini, poin secara singkat akan dibahas beberapa hal tentang latar belakang objek penelitian antara lain: 1) Sejarah singkat berdirinya SMP Islam Al-Hikmah, 2) Profil SMP Islam Al Hikmah, 3) Visi dan Misi SMP Islam Al Hikmah, 4) Sarana dan Prasarana SMP Islam Al Hikmah, 5) Keadaan guru, 6) Keadaan siswa

##### 1. Sejarah singkat berdirinya SMP Islam Al Hikmah

SMP Islam Al Hikmah berdiri pada tahun 2010 yang didirikan oleh bapak Kyai Nasri S.Pd dan Ibu Nyai Nurul Aini, S.Pd. Semula sekolah ini hanyalah yayasan di mana Bapak Kyai Nasri S.Pd hanya memberikan pelayanan kepada masyarakat sekitar lingkungan yang kurang mampu dalam hal pendidikan. Dengan seiring bertambahnya peserta didik lembaga tersebut berkembang dan pada bulan juni 2010 resmi didirikan. Setelah beberapa tahun berdiri SMP Islam Al Hikmah Ajung Jember jumlah peserta didik bisa mencapai 100 siswa sehingga setiap jenjang terdapat 2 ruang kelas, kemudian pada tahun 2020 Bapak Kyai Nasri S.Pd wafat dan kepengurusan SMP Islam Al hikmah dikelola oleh Ibu Nyai Nurul Aini S.Pd.

Pada tahun 2022 SMP Islam Al Hikmah di kelola oleh kepala sekolah baru yang bernama Bapak Mohammad Hakim Solihin, S.Ag hingga saat ini. Setelah wafatnya Bapak Kyai Nasri S.Pd sekolah

mengalami penurunan jumlah peserta didik dikarenakan beberapa faktor, pertama karena SDM masyarakat yang rendah, faktor keluarga, dan pergaulan remaja. Banyak kasus beberapa kali terjadi yaitu bapak ibu guru menjemput siswa ke rumah masing – masing. Akan tetapi SMP Islam Al Hikmah juga mencetak beberapa siswa berprestasi dalam bidang agama yaitu tahfid dan olahraga.

## **2. Profil SMP Islam Al Hikmah**

Secara singkat dijelaskan profil SMP Islam Al Hikmah Ajung Jember sebagai berikut : SMP Islam Al Hikmah Ajung Jember adalah sebuah institusi pendidikan SMP Swasta yang berlokasi di Jl. Ptpn X No. 83 Sumuran Ajung Kabupaten Jember. Lembaga pendidikan ini merupakan lembaga biasa atau konvensional milik swasta dan telah berakreditasi B.

SMP Islam Al Hikmah Ajung Jember telah dibuka pada 23 Agustus 2010 dengan siswa yang tidak lebih dari 40 siswa pada angkatan pertama dan hanya terdapat 3 kelas saja yakni kelas 7, kelas 8, dan kelas 9. Tanggal SK Pendirian 9/YPI/SMPI/SUMA/VI/2010 dan 20574490 dan untuk nomor telepon yang bisa dihubungi (085-282-826-493). Email [alhikmahsmpislam@gmail.com](mailto:alhikmahsmpislam@gmail.com) dan untuk info lebih lanjut bisa melalui website <http://www.yapasah.com>.

## **3. Visi dan Misi SMP Islam Al Hikmah**

Berdasarkan hasil analisis studi dokumentasi ini bahwa visi SMP Islam Al Hikmah. “Mencetak generasi yang berakhlakul karimah, unggul

dalam bidang Agama dan berprestasi dalam bidang Sains”. Misi SMP Islam Al Hikmah sendiri dalam mewujudkan visi tersebut antara lain:

- (1) Membentuk peserta didik untuk senantiasa berakhlakul karimah dalam setiap perilakunya,
- (2) Membekali peserta didik ilmu pengetahuan agama dan umum secara berkeeseimbangan,
- (3) Mewujudkan pendidikan yang Islam dengan paham Ahlusunnah Wal-Jama’ah,
- (4) Meningkatkan mutu akademis peserta didik sehingga berprestasi dan berdaya saing secara global,
- (5) Menumbuhkan penghayatan dan pengalaman peserta didik terhadap ajaran agama Islam serta mengembangkan pembiasaan yang disiplin, dan peduli,
- (6) Melaksanakan program bimbingan secara efektif sehingga setiap peserta didik berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki agar menjadi insan yang disiplin, dan peduli,
- (7) Melaksanakan pengelolaan sekolah dengan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga sekolah dan kelompok kepentingan dengan landasan disiplin, dan peduli,
- (10) Melaksanakan pembelajaran ekstrakurikuler melalui kegiatan unit pengembangan bakat dan minat secara efektif sesuai bakat dan minat sehingga peserta didik memiliki keunggulan dalam berbagai lomba non akademis dengan landasan nilai.<sup>1</sup>

#### **4. Sarana dan Prasarana SMP Islam Al Hikmah**

Keadaan sarana dan prasarana yang dipergunakan dalam proses belajar mengajar SMP Islam Al Hikmah Ajung Jember sebagaimana tabel dibawah ini:

**Tabel 4.1**  
**Sarana dan Prasarana**

No	Jenis barang	Jumlah	Keadaan	
			Baik	Rusak
1	Ruang Kepala Sekolah	1	√	
2	Ruang Guru/ TU	1	√	
3	Ruang kelas	3	√	
4	Ruang Perpustakaan	1	√	
5	Ruang Tahfid	1	√	
6	Masjid	1	√	
7	Aula	1	√	
8	Tempat Parkir	1		√
9	WC Guru	1	√	
10	WC Siswa	3	√	
11	Lapangan Olahraga	1	√	
12	Ruang B/BK	1	√	
13	Ruang Osis	1	√	
14	Ruang Uks	1	√	
15	Laboratorium IPA	1	√	
16	Gudang dan lain lain	1	√	

### 5. Keadaan Guru

Tenaga pengajar pada SMP Islam Al Hikmah Ajung Jember berjumlah 7 orang, untuk lebih jelasnya lihat table berikut ini:

**Tabel 4.2**  
**Keadaan Guru SMP Islam Al Hikmah Ajung Jember**

No	NAMA	JABATAN	STATUS
1	Arif	Guru Mapel	GTU/PTU
2	Fitriatus Sajadah	Guru Mapel	GTU/PTU
3	Mohammad Hakimus Solihin	Kepala Sekolah	GTU/PTU
4	Muhammad Zaenal Arifin	Guru Mapel	GTU/PTU
5	Winda Nurjannah	Guru Mapel	GTU/PTU
6	Prpto Suroso	Guru Mapel	GTU/PTU
7	Siti Nur Anisa	Guru Mapel	GTU/PTU
8	Faridatun Nikmah	Guru Tahfidz	GTU/PTU

r

: Dokumentasi sekolah

Berdasarkan data tersebut, data diketahui bahwa jumlah guru di SMP Islam Al Hikmah Ajung Jember pada Tahun 2023/2024 berjumlah 8 orang guru.

## 6. Keadaan siswa

Berikut merupakan keadaan peserta didik SMP Islam Al Hikmah Ajung Jember. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada table berikut:

**Tabel 4.3**

Jumlah Peserta Didik		
L	P	Total
30	43	73

Berdasarkan tabel di atas pada ajaran 2023/2024 siswa siswi SMP Islam Al Hikmah Ajung Jember keseluruhan berjumlah 73 siswa dengan rincian laki-laki berjumlah 30 sedangkan siswa perempuan berjumlah 43 siswi.

## B. Penyajian dan Analisis Data

### 1. Peran guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan hasil belajar kognitif siswa di SMP Al-Hikmah Ajung Jember.

Hasil belajar kognitif adalah hasil belajar yang berupa pengetahuan siswa selama kegiatan belajar mengajar di dalam kelas maupun luar kelas. Hasil belajar kognitif siswa akan didapat setelah proses belajar mengajar. Untuk mencapai hasil belajar diperlukan peran seorang guru dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar.

Berikut hasil wawancara dengan guru PAI, observasi dan dokumentasi tentang bagaimana pelaksanaan kegiatan pembelajaran di SMP Islam Al Hikmah Ajung Jember sebagaimana guna tercapainya tujuan pembelajaran yang diinginkan, Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Prpto Suroso S.Ag:

“Kegiatan pembelajaran yang dilakukan meliputi kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan guna tercapai tujuan pembelajaran yang diinginkan”.

Kemudian peneliti bertanya apa saja yang bapak lakukan sebagai seorang pendidik dalam proses pembelajaran untuk mencapai hasil belajar kognitif siswa. Berikut penuturan Bapak Prpto :

“Dalam proses pembelajaran peran pendidik itu sangatlah penting diantaranya yaitu harus menguasai materi pelajaran yang akan di ajarkan, sehingga seorang guru harus mentransfer materi kepada peserta didik. Jadi sebelum memberikan materi saya memberi stimulus untuk merangsang berfikir siswa, menyiapkan beberapa hal yang mampu memberikan pemahaman kepada siswa secara efektif. Pada kegiatan inti saya biasanya memakai metode ceramah untuk menerangkan materi, metode diskusi dan Tanya jawab. Pada kegiatan penutup saya membuat kesimpulan materi dan tugas untuk belajar dirumah”<sup>15</sup>

Hasil wawancara juga didukung dengan adanya observasi peneliti di kelas 8 :

“Peneliti melihat kegiatan selama proses pembelajaran yaitu Bapak Prpto menyiapkan beberapa catatan kecil untuk pembelajaran hari ini, sebelumnya beliau menyampaikan bahasan tentang materi dan tujuan pembelajaran, dilanjut dengan memberi sedikit rangsangan tentang bahasan, beberapa siswa mencoba merespon dari penjelasan Bapak Prato. Setelahnya peneliti melihat Bapak Prpto memberikan materi menggunakan

<sup>15</sup> Prpto Suroso, diwawancarai oleh penulis, 23 Januari 2024



metode ceramah dan disusul dengan metode diskusi kelompok, dengan siswa dibentuk menjadi beberapa kelompok untuk mendiskusikan materi yang diberikan oleh Bapak Prapto, pada kegiatan penutup peneliti mengamati Bapak Prapto menyimpulkan pembahasan materi dan hasil dari diskusi kelompok”<sup>1</sup>

Dalam pelaksanaan awal pembelajaran guru sebagai pendidik memang sangat penting menyiapkan bahan ajar sehingga proses pembelajaran tersusun dan terarah sesuai dengan tujuan pembelajaran. Apabila pendidik tidak menyiapkan perencanaan pembelajaran maka proses pembelajaran tidak berjalan dengan baik, dan pemahaman siswa menjadi tidak terarah. Dan tugas pendidik adalah memberikan pemahaman kepada peserta didik yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Proses pembelajaran disesuaikan dengan situasi dan kondisi lingkungan. Setelah peneliti merasa cukup dengan penjelasan mengenai peranan pendidik pada proses pembelajaran, selanjutnya peneliti bertanya tentang apa saja yang dilakukan guru PAI dalam pengelolaan kelas guna terciptanya kondisi lingkungan belajar yang menyenangkan dan meningkatkan konsentrasi siswa sehingga materi dapat dipahami dengan baik. Berikut penuturan bapak Prapto:

“Saya mengajar dan menyampaikan materi seperti biasa akan tetapi saya mau masuk kelas apabila kelas bersih, kemudian saya kasih tanya jawab kepada siswa, saya pindahkan posisi duduk apabila ada siswa yang bercanda terus-menerus dan juga pada saat beberapa materi selesai saya biasanya buat beberapa kelompok untuk mendiskusikan materi, berupa pertanyaan yang akan saling lempar kepada kelompok lain”.

Kondisi lingkungan kelas adalah suatu yang sangat penting untuk diperhatikan terutama pada kenyamanan kelas karena pada pemahaman siswa ketika suasana belajar bersih, sehat, rapi dan nyaman akan menjadikan siswa menjadi lebih focus dan siap menerima pemahaman. Kemudian peneliti bertanya bagaimana langkah-langkah menerapkan kelompok diskusi agar pengetahuan materi dipahami dengan baik. Berikut penuturan Bapak Prpto dalam penerapan kelompok diskusi proses pembelajaran .

“Saya terlebih dahulu membagi rata beberapa siswa, saya beri beberapa contoh pertanyaan mengenai materi yang sekiranya siswa belum paham kemudian setiap kelompok memberikan pertanyaan yang ditulis dikertas dan diacak dengan kelompok lain sehingga setiap kelompok akan mendapat pertanyaan dari kelompok lain, langkah selanjutnya yaitu setiap kelompok berdiskusi pada masing-masing kelompok pada tahap ini saya guru sebagai pemimpin kegiatan belajar memandu. Setelah masing-masing kelompok membacakan jawabannya setelahnya saya menjelaskan materi agar lebih jelas dan detail dan yang terakhir siswa mencatat materi yang sudah saya sampaikan mengenai pertanyaan setiap kelompok”.<sup>16</sup>

Seperti yang dijelaskan diatas guru sebagai pemimpin kegiatan belajar adalah salah satu cara pengelolaan kelas agar proses pembelajaran dan materi dapat diserap dengan baik oleh siswa. Hal yang sama juga disampaikan oleh siswa kelas 8 bahwa dengan pembelajaran seperti ini suasana kelas menjadi lebih menyenangkan dan lebih mudah paham. Berikut hasil wawancara dengan Siti Aisyah Sri Mulyani siswa kelas 8:

---

<sup>16</sup> Prpto Suroso, diwawancarai oleh penulis, 23 Januari 2024

“iya Bu dengan berkelompok seperti ini saya dan teman-teman malah gampang paham soalnya menjawab pertanyaan itu jadi ikut berpikir tidak hanya mendengarkan saja”.<sup>1</sup>

Hasil pernyataan di atas didukung oleh dokumentasi yang peneliti dapatkan waktu melakukan penelitian yaitu sebagai berikut:



**Gambar 4.1 Guru melangsungkan kegiatan belajar mengajar dengan kegiatan berkelompok**

Sebagai manager, guru bertanggung jawab memelihara lingkungan fisik kelasnya agar senantiasa menyenangkan untuk belajar dan mengarahkan atau membimbing proses intelektual dan social di dalam kelas. Dengan demikian siswa tidak hanya belajar, tetapi juga mengembangkan kebiasaan bekerja dan belajar secara efektif di kalangan siswa.<sup>17</sup> Berdasarkan pernyataan di atas peneliti bertanya apakah dengan kegiatan tersebut menjadi satu cara mencapai hasil belajar yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Berikut penuturan Bapak Hakimus Sholihin selaku Kepala Sekolah bahwa hasil belajar siswa melalui pemahaman materi juga bisa dilakukan menggunakan

<sup>17</sup> Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), 10.

fasilitas sekolah dan media belajar dari guru. Berikut hasil wawancara dengan kepala sekolah :

“Sebagai seorang guru menjadi mediator dan fasilitator adalah hal yang tidak bisa diabaikan, misalnya di sini beberapa guru memakai fasilitas sekolah seperti pakai proyektor laptop kadang ada yang memakai diskusi gambar itu dilakukan agar anak-anak tidak jenuh apalagi dengan video pembelajaran anak-anak malah cepat tanggap”<sup>1</sup>

Hasil pernyataan di atas didukung oleh dokumentasi yang peneliti dapatkan waktu melakukan penelitian yaitu sebagai berikut.



**Gambar 4.2 Kegiatan pembelajaran dengan media gambar**

Penjelasan diatas sangat jelas bahwa guru sebagai mediator atau sumber belajar bagi muridnya, guru harus meahai materi yang diampuhnya, karena murid pasti akan bertanya apa yang mereka tidak pahami, karenanya guru harus mempersiapkan diri dengan sangat matang. Mempelajari, memahami dan mencari tau sebelum dilakukan pembelajaran kepada murid.<sup>18</sup>

<sup>18</sup> Siti Maimunawati dan Muhammad Alif, Peran Guru, Orang Tua, Metode dan Media Pembelajaran: Strategi KBM di Masa Pandemi Covid-19,(Serang: 3 M Media Karya Serang, 2020),13

Setelah peneliti merasa cukup dengan penjelasan yang disampaikan oleh Kepala Sekolah. Kemudian peneliti bertanya kepada guru PAI dalam proses akhir materi hal apa saja yang dilakukan agar siswa dapat mempunyai pengetahuan dari materi yang disampaikan berikut penuturan Bapak Prapto:

“Saya memberi kesimpulan dan mengadakan evaluasi dalam bentuk tugas individu maupun kelompok”.<sup>19</sup>

Selanjutnya peneliti bertanya kepada guru PAI bahwa dengan kegiatan yang sudah dilakukan dengan serangkaian kegiatan dan fasilitas yang ada apakah semua siswa bisa mengikuti kegiatan belajar dengan baik dan tertib sehingga mendapat pemahaman materi. Berikut penuturan Bapak Prapto:

“Sebagai besar sudah bisa mengikuti dengan baik akan tetapi ada beberapa siswa yang memang kurang bisa kondusif pada saat tertentu dikarenakan siswa sudah mulai jenuh terkadang dikarenakan waktu yang sudah mendekati jam istirahat sehingga beberapa siswa menjadi sedikit tidak kondusif”.<sup>19</sup>

Proses pembelajaran yang sudah dilakukan tentunya dapat berupa hasil belajar siswa. Untuk mengetahui hal tersebut dilakukan suatu penilaian yaitu evaluasi untuk mengetahui sejauh mana hasil belajar kognitif siswa yang diperoleh dari berbagai kegiatan dan strategi yang digunakan oleh guru PAI. Peneliti bertanya bagaimana evaluasi dilakukan untuk mengetahui hasil belajar kognitif siswa berikut penuturan Bapak Prapto:

---

<sup>19</sup> Prapto Suroso, diwawancarai oleh penulis, 23 Januari 2024

“kegiatan yang saya lakukan biasa melihat perkembangan dari tugas harian, nilai UTS, nilai UAS”.<sup>1</sup>

Hal ini selaras dengan disampaikan oleh Siti Aisyah Sri Mulyani selaku siswa kelas 9. Peneliti bertanya kapan Bapak Prapto melakukan ulangan dan bagaimana teknik ulangannya berikut penuturannya:

“Biasanya ulangan dilakukan pada saat pembahasan bab materi selesai biasanya berupa mengerjakan soal-soal ulangan Bu”.<sup>20</sup>

Kemudian peneliti bertanya pada guru PAI bagaimana evaluasi yang dilakukan dan dilaksanakan guru Pai untuk meningkatkan hasil belajar kognitif siswa berikut penuturan Bapak Prapto:

“Dari hasil evaluasi yang sudah dilakukan kita akan mengetahui hasil belajar siswa yang berbeda-beda ada yang sudah mencapai KKM ada yang juga belum. Hal ini dikarenakan kemampuan tiap siswa yang berbeda sehingga apabila ada siswa yang nilainya tidak mencapai KKM akan saya kasih tambahan tugas berupa remidi untuk melengkapi nilai KKM Dan saya berharap setelah ada informasi remidi siswa menjadi lebih berusaha memahami materi yang sudah saya sampaikan”.<sup>1</sup>

Mengenai proses pembelajaran yang meningkatkan hasil belajar kognitif siswa adalah dengan menjalankan peran guru sebagai pendidik, pengelola kelas, mediator dan fasilitator serta evaluator yang dapat diukur dengan pemahaman siswa, dan nilai siswa melalui ulangan harian UTS dan UAS. Keberhasilan peran guru terhadap kognitif siswa dapat dilihat pada hasil belajar siswa setelah melakukan tes baik tes tertulis maupun non tulis.

---

<sup>20</sup> Siti Aisyah Sri Mulyani, diwawancarai oleh penulis, 20 Februari 2024



## **2. Peran guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan hasil belajar Afektif siswa di SMP Al-Hikmah Ajung Jember.**

Hasil belajar afektif siswa berkenaan dengan sikap dan nilai yang tertanam pada peserta didik sebagai hasil dari proses pembelajaran PAI. Maka dalam hal ini guru PAI tidak hanya mengajar pemahaman materi saja akan tetapi juga menanamkan nilai-nilai ajaran agama Islam pada diri peserta didik misalnya berupa kegiatan yang menunjang sikap religius siswa dapat berupa kegiatan-kegiatan dalam program-program yang dilakukan di sekolah yaitu dengan siswa dapat menerima rangsangan atau stimulasi, dalam hal ini termasuk kesadaran keinginan untuk menerima stimulus (control) dan rangsangan dari luar. Hal ini sesuai dengan data yang didapatkan melalui wawancara dengan Ustadzah Aghni sebagai berikut:

“Kegiatan keagamaan yang dilakukan dalam hal menanamkan nilai ajaran Islam yaitu dilakukan dengan dua cara, yang pertama pada saat di luar jam pelajaran dan pada jam pelajaran”<sup>21</sup>

Kemudian peneliti bertanya bagaimana kegiatan yang dilakukan dalam menanamkan ajaran Islam pada saat di luar jam pelajaran.

Berikut hasil wawancara dengan Ustadzah Aghni:

“Pada saat diluar jam pelajaran ya mbak, saya memberi tausiyah setelah anak-anak selesai tahfidz dan salat dhuha. Biasanya kegiatannya ya saya kasih pengertian pesan moral dan akhlak. Apalagi anak usia sekarang ada pada masa tumbuh kembang yang benar-benar harus dipupuk agar siswa dapat mengontrol dirinya dan menjaga adanya hal yang negatif”.<sup>1</sup>

---

<sup>21</sup> Aghni, diwawancarai oleh penulis, 5 Maret 2024

Sebagaimana juga dipaparkan oleh guru agama Bapak Prapto Suroso S.ag yang mengatakan bahwa:

“Menanamkan ajaran Islam ini adalah suatu hal yang memang harus ada di dalam jam pelajaran ataupun di luar jam pelajaran. Saat jam pelajaran itu juga saya seringkali memberikan penanaman moral yang sesuai dengan konteks kehidupan berlandaskan akhlak santri. Hal itu saya sampaikan di sela-sela materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Seperti mengajarkan anak bertutur kata yang baik dan sopan, selalu menjaga hubungan yang baik dengan guru guru yang lain. Karena Guru itu kan merupakan sosok teladan dan yang dijadikan contoh oleh siswa sehingga kita semua gimana caranya berusaha memberi contoh yang baik kepada siswa”.<sup>22</sup>

Untuk mengetahui contoh baik yang diberikan guru PAI kepada siswa dalam pembelajaran PAI peneliti juga mengadakan wawancara kepada Fahri Ahmad Umar salah seorang siswi kelas 9 saat peneliti bertanya bagaimana pendapatmu tentang sikap dan karakter guru PAI:

“Guru PAI sangat disiplin, baik, murah senyum , selalu mengucapkan salam ketika masuk dan keluar kelas. Mengajarnya tepat waktu, jika anak-anak ramai menegurnya tidak pernah membentak dan juga sabar”.<sup>1</sup>

Hasil wawancara di atas didukung dengan hasil observasi dan dokumentasi di dalam kelas. Saat itu peneliti melihat Bapak Prapto berpakaian rapi, beliau memasuki kelas dengan mengucapkan salam dan tersenyum kepada siswa-siswa. Memulai dengan berdoa terlebih dahulu serta membaca al-fatihah. Ketika pada akhir pembelajaran ditutup dengan hamdalah serta ucapan salam. Selain mengajarkan materi agama dan memberi contoh yang baik. Tindakan Bapak Prapto

<sup>22</sup> Prapto Suroso, diwawancarai oleh penulis, 23 Januari 2024



ketika di dalam kelas yaitu pada saat siswa susah dikondisikan karena bercanda beliau akan memberi nasehat berupa teguran. Seperti yang disampaikan oleh Bapak Prpto:

“Jika suasana kelas ramai saya langsung menghampiri beberapa siswa yang sedang gaduh, dengan saya menanyakan perihal apa yang dibicarakan, tentu dengan kata-kata yang baik dan halus. Serta memberi nasehat kepada mereka kemudian menanyakan apa yang sudah saya sampaikan. Dengan begitu siswa yang tidak memperhatikan akan lebih memperhatikan”.<sup>23</sup>

Memberikan pertanyaan yang mendadak kepada siswa yang sedang gaduh akan membuat siswa tersebut lebih fokus terhadap apa yang disampaikan oleh guru. Hal ini sesuai dengan hasil observasi peneliti saat peneliti mengadakan observasi di kelas:

“Peneliti melihat sendiri waktu itu ada seorang siswa yang tidak memperhatikan saat Bapak Prpto menerangkan materi, tidak lama kemudian Bapak Prpto menghampirinya, beliau menegur dengan cara yang sopan dan halus sampai dengan menanyakan kembali materi yang sebelumnya dijelaskan oleh beliau. Sehingga seluruh perhatian siswa menjadi terfokus pada Bapak Prpto. Disamping itu juga Bapak Prpto memberi nasehat mengenai kejadian yang baru saja terjadi yaitu ketika ada seorang yang berbicara alangkah baiknya mendengarkan, karena itu merupakan adab dari seorang siswa kepada gurunya. Peneliti melihat Bapak Prpto mengatur kelas menjadi sedikit berkelompok untuk leluasa berjalan sambil memperhatikan fokus siswa”.<sup>1</sup>

Peneliti merasa cukup dengan penjelasan mengenai kegiatan yang dilakukan guru PAI dalam menanamkan nilai ajaran agama melalui kegiatan pembelajaran. Selanjutnya peneliti bertanya bagaimana kegiatan yang dilakukan guru PAI dalam menanamkan nilai

<sup>23</sup> Prpto Suroso, diwawancarai oleh penulis, 23 Januari 2024

ajaran Islam melalui kegiatan di luar jam pelajaran. Berikut penuturan

Bapak Prpto S. Ag:

“Kegiatan Pai di luar jam pelajaran adalah anak-anak dibiasakan pagi wajib melaksanakan salat Dhuha. Itu juga saya mengontrol dengan daftar hadir siswa. Kegiatan salat Dhuha itu juga akan menjadi pembiasaan bagi siswa dengan memanfaatkan fasilitas sekolah”.

<sup>24</sup>

Jadi dengan fasilitas yang diberikan guru berupa program tentang kegiatan keagamaan yang dilakukan di sekolah, baik pada jam pelajaran maupun di luar jam pelajaran. Bertujuan untuk membiasakan peserta didik agar menerapkan di kehidupan sehari-hari meskipun berada di luar lingkungan sekolah. Dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran tersebut guru pasti menemukan kendala salah satunya adalah bagaimana menarik minat dan keinginan siswa agar mau mengikuti kegiatan tersebut. Makanya dengan adanya daftar hadir guru bisa melihat dan mengukur sejauh mana siswa tertarik dengan pembiasaan ini. Pihak sekolah sesekali juga menghadirkan oknum polisi untuk memberikan pengarahan dan himbauan kepada siswa mengenai hal-hal yang berkaitan dengan perilaku siswa hal itu didukung dengan dilakukannya observasi pada saat diadakannya kegiatan yang menghadirkan pihak dari luar sekolah dengan tujuan membina perilaku siswa agar sesuai dengan nilai dan norma yang ada dalam kehidupan bermasyarakat.

---

<sup>24</sup> Prpto Suroso, diwawancarai oleh penulis, 23 Januari 2024



### 4.3 Program kegiatan diluar jam pelajaran

Guru sebagai fasilitator berarti guru hendaknya dapat menyediakan fasilitas yang memungkinkan memudahkan kegiatan belajar anak didik. Oleh karena itu menjadi tugas guru bagaimana menyediakan fasilitas dengan bantuan tenaga pendidik, sehingga akan tercipta lingkungan belajar yang menyenangkan anak didik. Guru sebagai fasilitator tidak hanya terbatas menyediakan hal-hal yang sifatnya fisik, tetapi lebih penting lagi adalah bagaimana memfasilitasi peserta didik agar dapat melakukan kegiatan dan pengalaan belajar serta memperoleh keterampilan hidup. Tugas fasilitator ini dapat dilaksanakan antara lain dengan membuat program-program dan mengimplementasikannya dengan prinsip pembelajaran aktif, edukatif, kreatif, dan menyenangkan.<sup>1</sup> Setiap kegiatan pembelajaran yang dilakukan pasti ada tujuan yang ingin dicapai. Tercapainya tujuan pembelajaran dapat dilihat dari hasil belajar siswa. Untuk mengetahui hasil belajar siswa diperlukan suatu penilaian atau evaluasi dalam meningkatkan hasil belajar afektif siswa telah dilalui melalui proses

kegiatan pembelajaran. Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Prapto Suroso S. Ag:

“Teknik penilaian sikap itu biasanya saya hanya penilaian observasi, tetapi sebenarnya ada teknik lainnya seperti penilaian diri dan penilaian teman sebaya. Penilaian yang saya ambil adalah saya lihat dari kegiatan pembelajaran di dalam kelas maupun di luar kelas. Kalau di dalam kelas yang saya amati adalah sikap yang mencakup sikap spiritual dan social. Diluar kelas saya ambil nilai dari observasi shalat dhuha”.<sup>25</sup>

Sebagai evaluator guru hendaknya seringkali mengikuti perkembangan hasil belajar yang telah dicapai oleh peserta didik. Dengan mengetahui hasil belajar siswa guru dapat mengambil tindakan kepada siswa apabila sudah melebihi batas ataupun menyalahi aturan, sebagaimana yang dijelaskan oleh Bapak Hakimus Solihin S. Ag:

“Mengamati perkembangan siswa itu dilakukan oleh semua guru kalau guru agama biasanya juga mengkoordinir dan bekerjasama dengan guru-guru lain. Untuk memantau perkembangan anak apabila suatu ketika Bapak Prapto berhalangan hadir pada saat kegiatan biasanya cek daftar hadir dilakukan guru lain dan juga kita bekerja sama dengan orang tua siswa untuk memantau perkembangan anak”.<sup>1</sup>

Jadi evaluasi yang dilakukan guru PAI dalam rangka meningkatkan hasil belajar afektif siswa yaitu melalui penilaian observasi yang dilakukan pada saat jam pelajaran maupun di luar jam pelajaran kemudian hasil tersebut dapat dijadikan acuan untuk mengambil tindakan konstruktif terhadap siswa dengan cara melakukan kerjasama dengan guru dan orang tua siswa dengan tujuan

---

<sup>25</sup> Prapto Suroso, diwawancarai oleh penulis, 23 Januari 2024

agar membentuk sikap sosial dan spiritual yang baik sesuai nilai dan norma yang berlaku .

### **3. Peran guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan hasil belajar Psikomotorik siswa di SMP Al-Hikmah Ajung.**

Hasil belajar psikomotorik tampak dalam bentuk keterampilan siswa untuk mempraktikkan materi yang diajarkan baik dalam kegiatan belajar mengajar maupun dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan yang dilakukan guru PAI dalam proses pembelajaran bertujuan agar siswa mendapatkan keterampilan sebagaimana tujuan pembelajaran yang diinginkan. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Bapak Prpto Suroso S.

Ag selaku guru PAI sebagai berikut:

“Kegiatan yang saya lakukan dalam proses pembelajaran bertujuan agar siswa mempunyai keterampilan mengenai ajaran-ajaran agama. Sebisa mungkin saya lakukan dalam kegiatan pembelajaran yang pertama adalah ketika masuk kelas saya biasakan untuk mengucapkan salam, membaca doa sebelum memulai pembelajaran”<sup>26</sup>

Kemudian Bapak Prpto Suroso S. Ag menyampaikan kegiatan selanjutnya berikut penuturan beliau:

“Kegiatan selanjutnya yaitu sebenarnya materi pelajaran itu kan ada yang dapat dijelaskan dan ada juga yang memerlukan penjelasan serta diperagakan atau dipraktikkan, misalnya taharah dan salat materi ini kalau hanya dijelaskan siswa hanya tahu pengertian, syarat, tata cara dalam teori saja tanpa tahu cara memperagakan. Oleh karena itu saya sering menggunakan metode dan motivasi dan metode ceramah kemudian peneliti bertanya bagaimana metode demonstrasi dan metode ceramah”.<sup>1</sup>

<sup>26</sup> Prpto Suroso, diwawancarai oleh penulis, 23 Januari 2024

Kemudian peneliti bertanya bagaimana metode demonstrasi dan metode ceramah itu diterapkan agar meningkatkan hasil belajar psikomotorik siswa. Berikut penuturan Bapak Prapto Suroso S. Ag:

“Saya ambil contoh materi taharah saya memberi materi secara singkat melalui peta konsep dan gambar-gambar yang saya sajikan melalui slide PowerPoint. Kemudian saya bertanya kepada siswa sudah paham atau belum, selanjutnya saya menunjuk beberapa siswa untuk maju ke depan mempraktikkan tata cara bertayamum, berwudhu tanpa menggunakan air dan saya juga memberi arahan kepada siswa”.<sup>27</sup>

Hasil wawancara tersebut juga didukung oleh hasil observasi, peneliti melihat proses pembelajaran yang dilakukan oleh Bapak

Prapto Suroso S. Ag:

“Peneliti melihat pada kegiatan pendahuluan Pak Prapto mengajak siswa untuk membaca doa sebelum memulai pembelajaran, peneliti melihat Bapak Prapto menyampaikan materi tentang taharah berupa slide powerpoint kemudian Pak Prapto terlihat memberikan contoh gerakan wudhu”.<sup>1</sup>

Peranan guru terhadap hasil belajar siswa didukung dengan adanya pengelolaan kelas dimana menciptakan suasana kelas pada kegiatan praktik menjadi menyenangkan sehingga siswa memperoleh hasil yang maksimal. Sebagaimana yang disampaikan oleh Fahri Ahmad Umar selaku siswa kelas 9:

“Saya dan teman-teman lain sangat senang apabila pembelajaran dengan praktik bu, karena kita kadang belajarnya di masjid kadang di kelas, tetapi guru agama mengatur kelas dengan menyenangkan kadang kita semua duduk di lantai sambil mendengarkan materi kadang juga di masjid. Saya menjadi tidak mengantuk bu”.<sup>28</sup>

<sup>27</sup> Prapto Suroso, diwawancarai oleh penulis, 23 Januari 2024

<sup>28</sup> Fahri Ahmad Umar, diwawancarai oleh penulis, 20 Februari 2024



Hal itu juga didukung adanya observasi yang dilakukan oleh peneliti pada saat pembelajaran:

“Peneliti melihat Bapak Prapto menyuruh siswa untuk berdiri, kemudian menggeser meja kursi agar siswa tidak tidur di atas meja dan siswa duduk menghadap Bapak Prapto dengan posisi menjadi duduk di lantai dengan begitu siswa tidak akan meletakkan kepala di atas meja”.<sup>1</sup>

Hal ini juga didukung adanya dokumentasi pada saat siswa menerima materi praktik dengan posisi duduk di lantai.



**Gambar 4.4 Kegiatan praktik keagamaan**

Kemudian peneliti bertanya apakah dengan cara itu menjadi lebih efektif siswa lebih mengerti mengenai materi tayamum. Berikut penuturan Bapak Prapto:

“Jika materi tayamum biasanya hanya di kelas saja mbak tetapi kalau wudhu dan salat saya biasanya mengajak siswa untuk mempraktikkan dan mendalami kegiatan tersebut di masjid agar hasil belajar dapat berjalan dengan maksimal”.<sup>29</sup>

Mempraktikkan materi tersebut bertujuan memberikan keterampilan agar siswa lebih mengerti. Adanya fasilitas sekolah

<sup>29</sup> Prapto Suroso, diwawancarai oleh penulis, 23 Januari 2024

sebagai penunjang kegiatan praktik tersebut dan juga adanya peranan guru sebagai mediator menjadikan kegiatan pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diinginkan mendukung pernyataan tersebut sebagaimana juga yang dipaparkan oleh kepala sekolah Bapak Hakimus Solihin S. Ag:

“Semua kegiatan pembelajaran itu kan diharapkan akan mencapai tujuan pembelajaran tersebut untuk itu saya selaku kepala sekolah berusaha memfasilitasi kebutuhan belajar siswa dengan sebaik mungkin. Misalnya fasilitas yang digunakan untuk kegiatan praktik laptop sekolah, mukena, buku paket dan Alquran. Dengan memanfaatkan fasilitas pembelajaran yang sudah disediakan di sekolah seperti ruangan kelas, masjid untuk kegiatan keagamaan dan juga apabila praktek wudhu yang dilakukan untuk pengambilan nilai siswa dilakukan di tempat wudhu yang sudah disediakan di sekolah”.<sup>1</sup>

Selain itu peneliti juga melakukan wawancara kepada siswa bernama Siti Aisyah Sri Mulyani untuk menanyakan kebenaran yang disampaikan oleh kepala sekolah:

“Iya bu, guru agama biasanya memberi video praktik pembelajaran dengan ditampilkan di LCD kadang juga memakai buku paket agama. Apabila praktik shalat biasanya di masjid dan wudhunya di tempat wudhu yang sudah tersedia di sekolah”.<sup>30</sup>

Hal ini juga didukung adanya dokumentasi ada saat kegiatan praktik sholat yang dilaksanakan di masjid.

---

<sup>30</sup> Siti Aisyah Sri Mulyani, diwawancarai oleh penulis, 20 Februari 2024





**Gambar 4.5 Kegiatan Praktik Shalat**

Berdasarkan temuan peneliti di SMP Islam Al Hikmah dapat diketahui bahwa evaluasi hasil belajar psikomotorik siswa dilakukan melalui penilaian terhadap hasil belajar. Dengan adanya evaluasi maka guru dapat mengukur perubahan perilaku yang terjadi pada siswa.

Meningkatkan hasil belajar psikomotorik siswa dilakukan evaluasi seperti halnya yang disampaikan oleh Bapak Prapto Suroso S.Ag selaku guru agama yaitu:

“Kegiatan yang saya lakukan untuk mengevaluasi hasil belajar psikomotorik biasanya saya melalui kegiatan praktik. Saya menyuruh siswa untuk membaca ayat Alquran, jadi dengan begitu saya dapat mengukur mana siswa yang sudah lancar membaca Alquran dan siswa yang belum lancar membaca Alquran. Untuk siswa yang belum lancar pada bagian tajwid, makhorijul huruf saya suruh mengulang kembali bacaannya dan saya membetulkan bacaan yang salah”.<sup>1</sup>

Hal ini selaras dengan apa yang disampaikan oleh Bu Farida selaku guru yang membantu mengajar tahfidz, berikut penuturannya:

“Ketika tahfidz biasanya siswa saya bimbing dengan menyemak tajwid dan makhorijul hurufnya dan Bapak Prapto juga sesekali bertanya mengenai perkembangan siswa”.<sup>31</sup>

<sup>31</sup> Faridatun Nikmah, diwawancarai oleh penulis, 14 Maret 2024

Hal ini juga dikuatkan dengan adanya dokumentasi pada saat peneliti melakukan penelitian.



**Gambar 4.6 Kegiatan Tahfidz**

Kemudian peneliti bertanya apakah dengan diadakannya praktik dalam kegiatan keagamaan akan meningkatkan hasil belajar psikomotorik siswa. Berikut penuturan Bapak Prapto Suroso S.Ag:

“Menurut saya cukup efektif untuk meningkatkan hasil belajar psikomotor siswa karena dengan sering diadakannya praktik keagamaan siswa tidak hanya memiliki pengetahuan materi tetapi keterampilan. Apabila agama Islam berisi tentang materi beribadah dan pedoman menjadi manusia yang hidup sesuai dengan ajaran Islam, jadi sangat penting sekali guru PAI membimbing siswa agar mempunyai keterampilan untuk menerapkan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari”.<sup>1</sup>

Sebagaimana paparan yang disampaikan di atas, dapat diketahui bahwa evaluasi pembelajaran di SMP Islam Al Hikmah Ajeng Jember dalam meningkatkan hasil belajar psikomotorik yang diberikan berupa penilaian praktik keagamaan, hal tersebut dilakukan untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan belajar siswa.

Tabel 4.4

No	Fokus Penelitian	Temuan
1	2	3
1	Peran guru dalam meningkatkan hasil belajar kognitif siswa di SMP Islam Al Hikmah Ajung Jember	<p>Peran guru dalam meningkatkan hasil belajar kognitif siswa yaitu:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peran guru sebagai pendidik (demonstrator) yaitu pada proses kegiatan pembelajaran guru menyiapkan beberapa catatan kecil, menyampaikan bahasan materi dan tujuan pembelajaran, pendidik memberi stimulus tentang materi dan siswa merespon. Pada kegiatan ini guru menggunakan metode ceramah untuk menyampaikan materi dan metode diskusi untuk mengukur kemampuan siswa dalam menguasai materi. Pada akhir pembelajaran guru menyimpulkan materi dan hasil diskusi.</li> <li>2. Peran guru sebagai pengelola kelas yaitu guru menciptakan suasana lingkungan belajar yang nyaman dengan mengkondisikan kelas bersih ketika guru memasuki kelas. Membuat sistem berkelompok untuk mendiskusikan materi, guru sebagai pemimpin kegiatan belajar memandu jalannya diskusi.</li> <li>3. Peran guru sebagai mediator dan fasilitator yaitu Adapun kegiatan yang dilakukan guru PAI sebagai mediator yaitu guru menyediakan media pembelajaran seperti media gambar untuk diskusi kelompok. Guru sebagai fasilitator yaitu dengan</li> </ol>

		<p>memanfaatkan fasilitas sekolah seperti proyektor, laptop, pemanfaatan ruang kelas, masjid sebagai kegiatan pembelajaran.</p> <p>4. Peran guru sebagai evaluator yaitu untuk mengetahui hasil belajar kognitif guru melakukan penilaian dengan tugas harian, nilai UTS, nilai UAS. Siswa yang nilainya tidak mencapai KKM akan diberi tugas tambahan berupa remedi</p>
2	Peran guru dalam meningkatkan hasil belajar afektif siswa di SMP Islam Al Hikmah Ajung Jember	<p>Peran guru dalam meningkatkan hasil belajar afektif siswa yaitu:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peran guru sebagai pendidik (demonstrator) yaitu Guru menanamkan nilai-nilai ajaran agama baik dalam kegiatan di dalam jam pelajaran maupun diluar jam pelajaran. Dalam kegiatan pembelajaran guru menyampaikan materi tentang keagamaan, guru memberikan contoh yang baik kepada siswa baik dalam tutur kata, dan perbuatan, guru memberi nasehat. Di luar pelajaran yaitu dengan diadakannya kegiatan keagamaan seperti shalat dhuha, tausiyah oleh ustadzah, sekolah basic pondok pesantren</li> <li>2. Peran guru sebagai pengelola kelas dalam meningkatkan hasil belajar afektif yaitu dengan menegur siswa yang membuat kegaduhan dengan nada yang sopan dan halus</li> <li>3. Peran guru sebagai mediator dan fasilitator yaitu membuat program kegiatan keagamaan dan penanaman karakter baik dijam pelajaran maupun di luar jam pelajaran, adanya sarana</li> </ol>

		<p>dan prasarana untuk melaksanakan kegiatan keagamaan</p> <p>4. Peran guru sebagai evaluator yaitu diadakannya teknik penilaian sikap dengan observasi yang dilakukan pada saat jam pelajaran maupun di luar jam pelajaran. Guru PAI mengadakan program tindak lanjut dengan bekerja sama dengan guru lain dan orang tua.</p>
3	Peran guru dalam meningkatkan hasil belajar psikomotorik siswa di SMP Islam Al Hikmah Ajung Jember	<p>Peran guru dalam meningkatkan hasil belajar psikomotorik siswa yaitu:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peran guru sebagai pendidik (demonstrator) yaitu Guru tidak sekedar menjelaskan materi pelajaran melainkan juga memperagakan atau mendemonstrasikan materi dengan penggunaan gabungan metode ceramah dan demonstrasi. Guru memberikan arahan kepada siswa</li> <li>2. Peran guru sebagai pengelola kelas yaitu menciptakan suasana kelas pada kegiatan praktik menjadi menyenangkan</li> <li>3. Peran guru sebagai mediator dan fasilitator yaitu kegiatan yang dilakukan guru PAI sebagai fasilitator dalam meningkatkan hasil belajar psikomotorik siswa yaitu guru menggunakan dan memanfaatkan fasilitas yang ada di sekolah. Diantaranya yaitu dengan melakukan proses pembelajaran baik di dalam kelas maupun di luar kelas seperti mushola,</li> </ol>

		<p>4. tempat wudhu, dan lain-lain. Peran guru sebagai evaluator yaitu evaluasi hasil belajar psikomotorik siswa melalui penilaian praktik.</p>
--	--	--

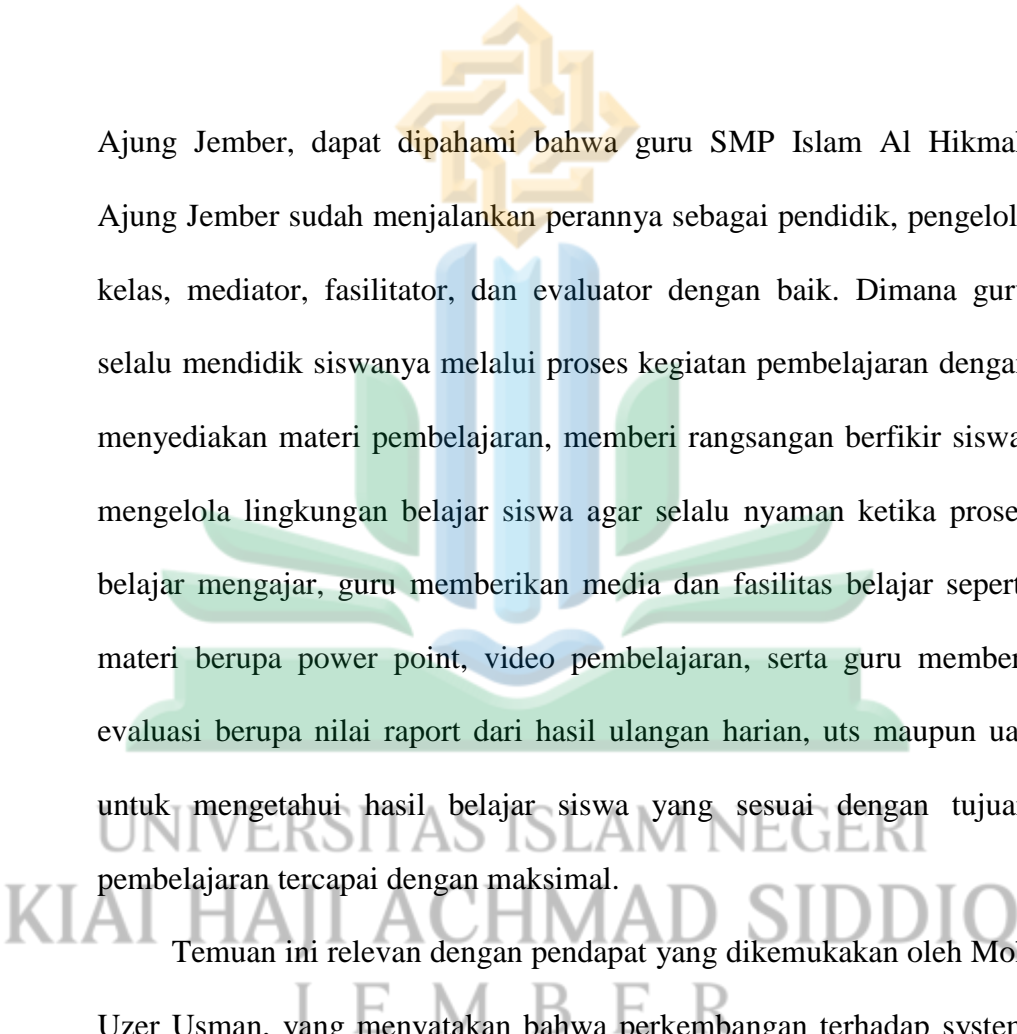
### C. Pembahasan Temuan

Hasil penelitian yang telah diperoleh di lapangan, dari beberapa data yang disajikan dan kemudian dilakukan analisis. Maka hasil tersebut perlu diadakan pembahasan terhadap hasil temuan dalam bentuk diskusi dengan teori-teori yang sudah ada serta sesuai dengan fokus penelitian yang ada dalam penelitian ini. Penelitian ini mempunyai tujuan yaitu untuk mengetahui dan mendeskripsikan bagaimana peran guru PAI dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka berikut ini hasil temuan yang diungkapkan dari lapangan:

#### 1. Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif Siswa di SMP Islam Al Hikmah Ajung Jember

Setelah dilakukan telaah dan penelitian secara mendalam pada bab ini akan dipaparkan tentang hasil telaah dan penelitian tersebut yaitu tentang peran guru dalam meningkatkan hasil belajar kognitif siswa meliputi peran guru sebagai pendidik atau demonstrator, peran guru sebagai pengelola kelas, peran guru sebagai mediator dan fasilitator, dan peran guru sebagai evaluator.

Hasil yang diperoleh tentang peran guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan Hasil belajar siswa di SMP Islam Al Hikmah



Ajung Jember, dapat dipahami bahwa guru SMP Islam Al Hikmah Ajung Jember sudah menjalankan perannya sebagai pendidik, pengelola kelas, mediator, fasilitator, dan evaluator dengan baik. Dimana guru selalu mendidik siswanya melalui proses kegiatan pembelajaran dengan menyediakan materi pembelajaran, memberi rangsangan berfikir siswa, mengelola lingkungan belajar siswa agar selalu nyaman ketika proses belajar mengajar, guru memberikan media dan fasilitas belajar seperti materi berupa power point, video pembelajaran, serta guru memberi evaluasi berupa nilai raport dari hasil ulangan harian, uts maupun uas untuk mengetahui hasil belajar siswa yang sesuai dengan tujuan pembelajaran tercapai dengan maksimal.

Temuan ini relevan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Moh Uzer Usman, yang menyatakan bahwa perkembangan terhadap system belajar mengajar membawa konsekuensi untuk guru agar meningkatkan peranan dan kompetensinya karena proses belajar mengajar dan hasil belajar siswa ditentukan oleh peranan dan kompetensi guru sebagai pendidik yaitu senantiasa menguasai bahan ajar atau materi pelajaran yang akan di ajarkannya serta senantiasa mengembangkannya dengan meningkatkan kemampuan ilmu yang dimilikinya, guru sebagai pengelola kelas yaitu guru hendaknya mampu mengelola kelas sebagai lingkungan belajar serta menyediakan dan menggunakan fasilitas kelas untuk berbagai macam kegiatan belajar mengajar agar mencapai hasil yang maksimal. Selain itu guru juga berperan dalam proses evaluasi



yaitu dengan melakukan penilaian, melalui penilaian guru dapat mengetahui hasil belajar yang dicapai oleh siswa setelah melaksanakan proses belajar.<sup>32</sup>

Berdasarkan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa dalam meningkatkan hasil belajar siswa, melalui peran guru sebagai pendidik, pengelola kelas, mediator, fasilitator dan evaluator adalah guru harus mampu menguasai kelas dalam proses kegiatan belajar mengajar seperti memahami materi sampai dengan melakukan evaluasi terhadap hasil belajar siswa. Peningkatan hasil belajar kognitif siswa terlihat pada peningkatan hasil belajar yang diperoleh siswa dalam tugas yang diberikan oleh guru, nilai UTS dan UAS siswa.

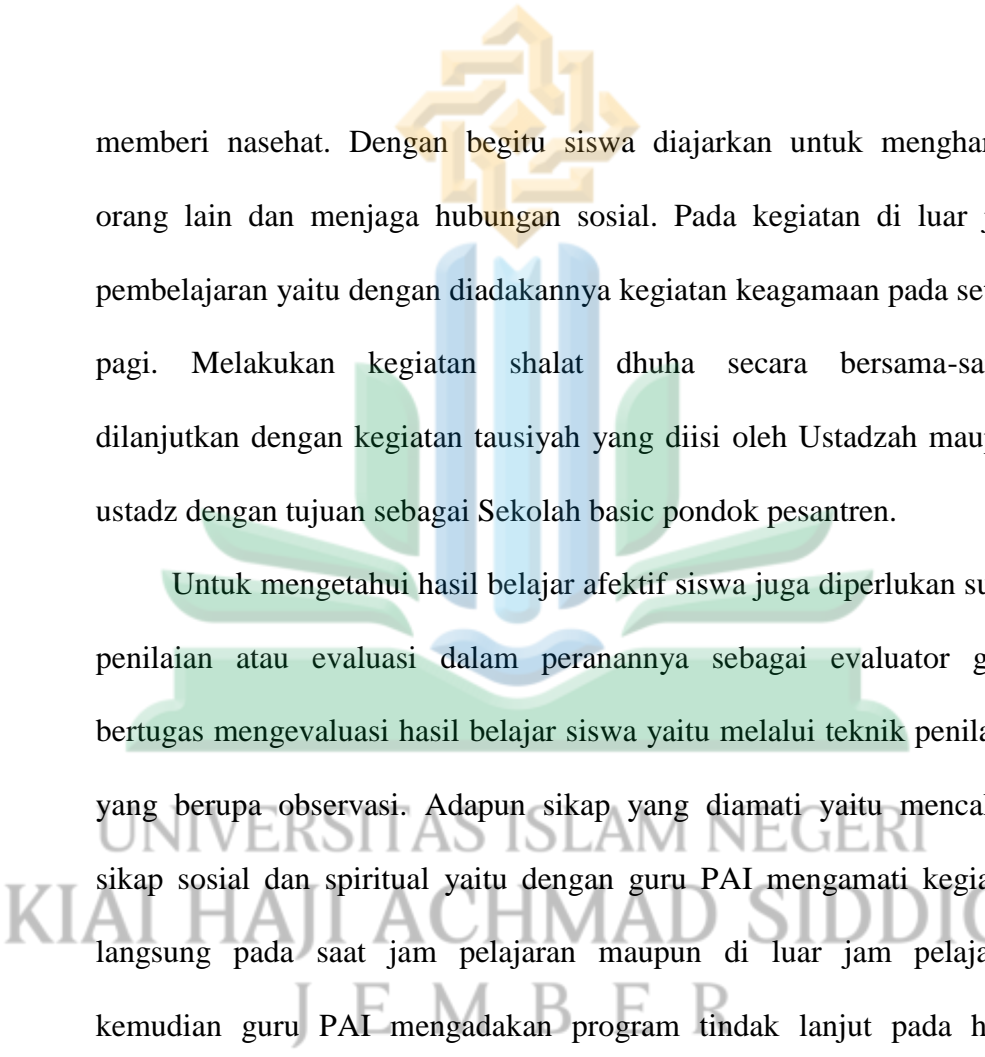
## **2. Peran Guru Agama Islam dalam Meningkatkan Hasil Pendidikan Belajar Afektif Siswa di SMP Islam Al Hikmah Ajung Jember.**

Berdasarkan hasil temuan di SMP Islam Al Hikmah Ajung Jember mengenai peran guru PAI dalam meningkatkan hasil belajar afektif siswa yaitu peran guru sebagai pendidik guru sebagai fasilitator dan peran guru sebagai evaluator. Guru sebagai pendidik tidak hanya mengajar materi tetapi juga menanamkan nilai-nilai ajaran agama dalam diri peserta didik misalnya melalui kegiatan yang dilakukan di dalam jam pelajaran maupun di luar jam pelajaran. Pada jam pelajaran guru menyampaikan materi dan guru memberikan contoh yang baik kepada siswa seperti baik dalam bertutur kata dan perbuatan, serta guru

---

<sup>32</sup> Moh.Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017),9





memberi nasehat. Dengan begitu siswa diajarkan untuk menghargai orang lain dan menjaga hubungan sosial. Pada kegiatan di luar jam pembelajaran yaitu dengan diadakannya kegiatan keagamaan pada setiap pagi. Melakukan kegiatan shalat dhuha secara bersama-sama, dilanjutkan dengan kegiatan tausiyah yang diisi oleh Ustadzah maupun ustadz dengan tujuan sebagai Sekolah basic pondok pesantren.

Untuk mengetahui hasil belajar afektif siswa juga diperlukan suatu penilaian atau evaluasi dalam peranannya sebagai evaluator guru bertugas mengevaluasi hasil belajar siswa yaitu melalui teknik penilaian yang berupa observasi. Adapun sikap yang diamati yaitu mencakup sikap sosial dan spiritual yaitu dengan guru PAI mengamati kegiatan langsung pada saat jam pelajaran maupun di luar jam pelajaran kemudian guru PAI mengadakan program tindak lanjut pada hasil belajar siswa yang bekerjasama dengan guru dan orang tua siswa.

Temuan ini relevan dengan pendapat yang dikemukakan Benyamin Bloom mengenai tipe hasil belajar afektif tampak pada siswa dalam berbagai tingkah laku seperti perhatiannya terhadap pelajaran, disiplin, motivasi belajar, menghargai guru dan teman sekelas, kebiasaan dan hubungan sosial.<sup>1</sup>

Berdasarkan pembahasan temuan diatas dapat dipahami bahwa peran guru dalam meningkatkan hasil belajar afektik di SMP Islam Al Hikmah Ajung Jember yaitu dengan menanamkan nilai-nilai ajaran islam melalui proses kegiatan pembelajaran dengan memberikan nasehat

ditengah guru menyampaikan materi maupun pada saat diluar jam pelajaran yaitu dengan kegiatan keagamaan. Peningkatan hasil belajar afektif siswa terlihat jelas pada penilaian sikap dan keagamaan siswa yang telah diobservasi oleh guru PAI di kelas dengan menilai per individu siswa.

### **3. Peran Guru Agama Islam dalam Meningkatkan Hasil Pendidikan Belajar Psikomotorik Siswa di SMP Islam Al Hikmah Ajung Jember.**

Berdasarkan hasil temuan peneliti di SMP Islam Al Hikmah tentang peran guru dalam meningkatkan hasil belajar psikomotorik siswa yaitu meliputi peran guru sebagai pendidik, peran guru sebagai pengelola kelas, peran guru sebagai mediator dan fasilitator, serta peran guru sebagai evaluator. Maka dalam hal ini memerlukan keterampilan yang diberikan oleh guru sehingga guru bertindak sebagai pendidik yaitu menjalankan perannya sebagai pendidik dalam proses pembelajaran dengan menjelaskan materi dan memperagakan secara langsung atau mempraktikkan secara langsung kepada siswa dengan menggunakan metode demonstrasi dan juga ceramah, disertai guru memberikan arahan kepada siswa.

Berdasarkan hasil temuan tentang peran guru sebagai pengelola kelas dalam meningkatkan hasil belajar psikomotorik siswa yaitu guru menciptakan suasana lingkungan belajar pada kegiatan praktik yang menyenangkan misalnya dengan tugas praktik yang di mana siswa

melakukan kegiatan di dalam kelas maupun di luar kelas disesuaikan dengan materi yang ajarkan agar anak-anak tidak bosan dengan kegiatan yang hanya dilakukan di dalam kelas.

Selain pelaksanaan pembelajaran guru sebagai pengelola kelas dalam pelaksanaan pembelajaran guru PAI juga mempersiapkan fasilitas pembelajaran dan media pembelajaran. Dalam peranannya sebagai fasilitator guru pai mengupayakan dan memanfaatkan sarana prasarana yang ada di sekolah sebaik mungkin di antaranya yaitu Alquran, buku paket sebagai media pembelajaran dan juga dengan kegiatan yang dilakukan di luar kelas seperti memanfaatkan masjid, tempat wudhu dan lain-lain sebagai sarana untuk melaksanakan kegiatan praktik keagamaan.

Hasil belajar siswa diperoleh melalui penilaian atau evaluasi. Peranan guru sebagai evaluator tugasnya yaitu mengevaluasi hasil belajar siswa. Penilaian psikomotorik hasil belajar siswa diperoleh dari penilaian kerja praktik siswa sebagai tolak ukur kemampuan setelah menerima pengalaman belajar yaitu nilai praktik solat dan wudhu diukur untuk mengetahui keberhasilan suatu pembelajaran. Evaluasi hasil belajar psikomotorik siswa di SMP Islam Al hikmah di dukung adanya teori dari Kiler, Barket dan Miles mengemukakan tujuan psikomotorik adalah ketepatan gerakan yang di koordinasikan merupakan keterampilan yang berhubungan dengan urutan atau pola dari gerakan yang dikoordinasikan, biasanya berhubungan dengan gerakan mata,

telinga, dan badan. Dalam gerakan yang dikoordinasikan, siswa harus mampu menunjukkan gerakan-gerakan berdasarkan gerakan yang dicontohkan, dan gerakan yang diperintahkan secara lisan.<sup>33</sup>

Temuan tentang peran guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan hasil belajar psikomotorik siswa di SMP Islam Al Hikmah Ajung Jember juga didukung oleh teori yang dikemukakan oleh Nana Sudjana yang mengatakan bahwa tipe hasil belajar psikomotorik berkenaan dengan keterampilan atau kemampuan bertindak setelah ia menerima pengalaman belajar tertentu. Hasil belajar yang diperoleh dari psikomotorik berupa nilai praktik siswa.<sup>1</sup>

Berdasarkan pembahasan temuan di atas, selanjutnya dapat dipahami bahwa peran guru dalam meningkatkan hasil belajar psikomotorik siswa di SMP Islam Al Hikmah Ajung Jember yaitu guru bertindak sebagai pendidik yaitu menjalankan perannya sebagai pendidik dalam proses pembelajaran dengan menjelaskan materi dan memperagakan secara langsung atau mempraktikkan secara langsung kepada siswa, guru menciptakan suasana lingkungan belajar pada kegiatan praktik yang menyenangkan, guru memfasilitasi kegiatan belajar mengajar ketika melakukan praktik dan media pembelajaran berupa video pembelajaran. Selanjutnya guru mengevaluasi dengan mengadakan penilaian praktik keagamaan yang digunakan sebagai tolak ukur kemampuan siswa dalam ketercapaiannya pembelajaran

---

<sup>33</sup> Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004),207

keagamaan. Peningkatan hasil belajar psikomotorik nampak pada nilai praktik yang diperoleh oleh siswa yakni terdapat peningkatan.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil data penelitian yang telah diperoleh dari lapangan mengenai peran guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan hasil belajar siswa, sebagai berikut:

1. Peran guru PAI dalam meningkatkan hasil belajar kognitif siswa yakni guru menciptakan suasana lingkungan belajar yang nyaman, guru menyediakan media pembelajaran, memanfaatkan fasilitas sekolah sebagai kegiatan pembelajaran, guru melakukan penilaian tugas harian, nilai UTS, nilai UAS. Guru telah berhasil meningkatkan hasil belajar kognitif pada siswa yang nampak pada nilai tugas harian, UTS dan UAS siswa yang meningkat dalam perhitungan nilai rata-rata siswanya khususnya dalam pembelajaran PAI.
2. Peran guru PAI dalam meningkatkan hasil belajar afektif yakni sebagai pendidik menanamkan nilai-nilai ajaran agama dengan menegur siswa yang membuat kegaduhan dengan nada yang sopan dan halus, membuat program kegiatan keagamaan dengan adanya sarana dan prasarana untuk melaksanakan kegiatan keagamaan, diadakannya teknik penilaian sikap dengan observasi. Guru telah berhasil meningkatkan hasil belajar afektif siswa terlihat pada sikap dan keagamaan siswa yang mana dengan dinilai melalui observasi sesuai yang diamati oleh guru pada setiap individu siswa.

3. Peran guru dalam meningkatkan hasil belajar psikomotorik siswa yaitu Peran guru sebagai pendidik (demonstrator) yaitu guru tidak sekedar menjelaskan materi pelajaran melainkan juga memperagakan, menciptakan suasana kelas pada kegiatan praktik menjadi menyenangkan, menggunakan dan memanfaatkan fasilitas yang ada di sekolah dengan baik, mengevaluasi hasil belajar psikomotorik siswa melalui penilaian praktik. Guru telah berhasil meningkatkan hasil belajar psikomotorik pada siswa yang terlihat pada hasil nilai praktik yang telah dilakukan oleh guru di kelas.

## **B. Saran-Saran**

Setelah dilakukan penelitian dan dipaparkan, sebagai akhir dari penyusunan skripsi ini, maka penulis ingin memberikan beberapa saran yang dapat dijadikan sebagai pertimbangan supaya bisa menjadi lebih baik lagi kedepannya. Ada beberapa saran yang ingin peneliti sampaikan, diantaranya sebagai berikut:

### **1. Bagi guru**

Bagi guru, semoga selalu sabar dan jangan pantang menyerah dalam mendidik dan mengajar siswanya. Teruslah berusaha mengamalkan ilmu dengan pemahaman dan pengetahuan-pengetahuan yang terbaru. Selain itu, selalu doakan siswa semoga ilmu yang telah diberikan menjadi ilmu yang barokah dan bermanfaat. Dan untuk perencanaan pembelajaran alangkah baiknya guru membuat RPP supaya lebih baik dan tentunya terorganisir.



## 2. Bagi siswa

Bagi siswa diharapkan selalu sadar akan pentingnya menuntut ilmu, karena dengan menuntut ilmu akan menjadi bekal kelak di masa yang akan datang. Tetap semangat dalam menuntut ilmu dan selalu tetap berbuat baik kepada sesama.




UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R



## DAFTAR PUSTAKA

- Arlinggasari, Dian. “Peran Guru PAI dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI di SMAN 1 Trenggalek” Skripsi. IAIN Tulungagung, 2018.
- Bahri Syaiful Djamarah. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010.
- B Hamzah. Uno. *Profesi Kependidikan Problema, Solusi dan Reformasi Pendidikan di Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Dahwadin dan Farhan Sifa Nugraha. *Motivasi dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Wonosobo: CV Mangku Bumi Media, 2019.
- Darajat Zakia et. All.. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta : Bumi Aksara. 1995.
- Dimiyati dan Mudjiono. *Belajar & Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009.
- Ferdiyanto, Edi. “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di Smp Pgri 1 Batanghar” Skripsi. Institut Agama Islam Negeri (Iain) Metro, 2020.
- Haryanto. *Meningkatkan Motivasi Dan hasil Belajar Dengan Two Stay Two Stray*. Lombok Tengah: Pt Pusat Pengembangan Pendidikan Dan Penelitian Indonesia, 2022.
- Husamah et. All.. *Belajar dan Pembelajaran*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2018.
- Isni Qurrotul Aini. “Upaya Guru PAI dalam Meningkatkan Hasil Belajar siswa pada Masa Pandemi di MAN 2 Jembrana Bali” Skripsi. Universitas Islam Indonesia, 2022.
- Kamaruddin Ilham et. All., Pengantar Konsep Ilmu Pendidikan, (Batam: Cv. Rey Media Grafika, 2022.
- Khoirunnisa. “Peran Guru dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa secara Daring (Online) di SDN Muktiharjo Kidul 2 Semarang” Skripsi. Universitas Islam Sultan Agung Semarang, 2021.

- Maimunawati Siti dan Muhammad Alif, *Peran Guru, Orang Tua, Metode dan Media Pembelajaran: Strategi KBM di Masa Pandemi Covid-19*. Serang : 3 M Media Karya Serang, 2020.
- Majid Abdul & Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- Miles, Humbermans, Saldana, *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook*.
- Muhaimin, et. all., *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- Mulyasa. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Pt. Remaja Rosda Karya, 2015.
- Poerwadarminto W.J.S ., *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: PN Balai Pustaka, 1984.
- Rosiarti Yuit, “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas Viii Di Smp Wahid Hasyim Malang” Skripsi. Universitas Islam Maulana Malik Ibrahim Malang, 2021.
- Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Press, 1990.
- Sardiman A.M. *Interaksi Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2014.
- Serikat Negara RI, Undang-undang No 20 Tahun 2003 tentang System Pendidikan Nasional.
- Sudjana Nana. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo Offset. 1989.
- Suardi et, all.. *Kajian Penelitian Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar*. CV AA. Rizky. 2022.
- Sudjana Nana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif, kuantitatif, dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta. 2018.



Supriyadi. *Pengaruh Metode Pembelajaran dan Kecerdasan Emosional Siswa Terhadap Hasil Belajar*. Pekalongan: Pt Nasya Expanding Management. 2018.

Syafri Iqbal et, all.. *Pembinaan Sikap Inklusif melalui Pembelajaran Al-Quran Hadist di MAN 1 Yogyakarta*. Yogyakarta : AE Publishing.

Syaodih Nana Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: Pt. Remaja Rosdakarya, 2003.

Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq. 2021.

Uzer Moh. Usman. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2017.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## Lampiran 1



### PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Hekmah Septia Renata  
NIM : T20171232  
Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institusi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq

Dengan ini menyatakan bahwa isi skripsi yang berjudul “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di SMP Islam Al Hikmah Ajung Jember” adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian bagian yang dirujuk sumbernya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Jember, 25 Mei 2024

Saya yang menyatakan



Hekmah Septia Renata  
NIM. T20171232

Lampiran 2



MATRIK PENELITIAN

judul	Variable	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus Penelitian
Peran Guru PAI dan meningkatkan hasil belajar siswa di SMP Islam Al-Hikmah	1. Peran guru	1. Demonstrator  2. Pengelola Kelas  3. Mediator dan Fasilitator  4. Evaluator	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menguasai materi pelajaran</li> <li>Belajar terus menerus</li> <li>Terampil memberikan informasi</li> <li>Lingkungan belajar</li> <li>Manajemen kelas</li> <li>Tujuan pengelolaan kelas</li> <li>Media pendidikan</li> <li>fasilitas pembelajaran</li> <li>sumber belajar</li> <li>penguasaan siswa terhadap pelajaran</li> <li>keberhasilan dan pencapaian tujuan pembelajaran</li> <li>keefektifan metode</li> </ul>	<b>Informan:</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>Kepala sekolah SMP Islam Al – Hikmah</li> <li>Guru PAI</li> <li>Ustadzah (pengajar agama) SMP Islam Al-Hikmah</li> <li>Guru Tahfid</li> <li>Siswa dan siswi SMP Islam Al Hikmah</li> </ul> <b>Data Sekunder:</b> Buku-buku atau sumber data yang relevan	<b>Pendekatan penelitian:</b> Kualitatif  <b>Jenis penelitian:</b> Penelitian lapangan( Field research)  <b>Teknik pengumpulan data :</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>Observasi</li> <li>Wawancara</li> <li>Dokumentasi</li> </ul> <b>Teknik analisis data:</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>Pengumpulan data</li> <li>Kondensiasi Data ( Data Condensation)</li> </ul>	1. Bagaimana peran guru PAI dalam meningkatkan hasil belajar kognitif siswa di SMP Al-Hikmah Ajung Jember? 2. Bagaimana peran guru PAI dalam meningkatkan hasil belajar Afektif siswa di SMP Al-Hikmah Ajung Jember? 3. Bagaimana peran guru PAI dalam meningkatkan hasil belajar Psikomotorik siswa di SMP Al-Hikmah Ajung Jember?

	2. Hasil belajar	<p>1. Aspek Kognitif</p> <p>2. Aspek Afektif</p> <p>3. Aspek Psikomotorik</p>	<p>mengajar</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengetahuan</li> <li>• Pemahaman</li> <li>• Aplikasi</li> <li>• Analisis</li> <li>• Sintesis</li> <li>• Evaluasi</li> </ul> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Receiving/attending</li> <li>• Responding (Jawaban)</li> <li>• Valuing (penilaian)</li> <li>• Organisasi</li> <li>• Karakteristik nilai</li> </ul> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Gerakan reflex</li> <li>• Kemampuan perseptual</li> <li>• Kemampuan dibidang fisik</li> <li>• Gerakan skill</li> <li>• Komunikasi non-decursive</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Penyajian Data (Data Display)</li> <li>- Kesimpulan, Penarikan/Verifikasi (Conclusion, Drawing/Verification)</li> </ul> <p><b>Keabsahan Data</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Triangulasi sumber</li> <li>- Triangulasi Teknik</li> </ul>	
--	------------------	---	--	--	--

Lampiran 3






## PEDOMAN PENELITIAN

### A. Pedoman Observasi

1. Observasi tentang kegiatan keagamaan di SMP Islam Al Hikmah Ajung Jember
2. Observasi tentang pelaksanaan pembelajaran PAI di SMP Islam Al Hikmah Ajung Jember
3. Observasi tentang evaluasi pembelajaran PAI di SMP Islam Al Hikmah Ajung Jember

### B. Pedoman Wawancara

1. Kepala Sekolah
  - a. Profil sekolah, visi misi, kondisi (Struktur lembaga, data tenaga pendidik, sarana dan prasarana) SMP Islam Al Hikmah Ajung Jember
  - b. Fasilitas sekolah sebagai penunjang kegiatan keagamaan di SMP Islam Al Hikmah
2. Guru PAI
  - a. Peran guru dalam meningkatkan hasil belajar kognitif di SMP Islam Al Hikmah Ajung Jember
  - b. Peran guru dalam meningkatkan hasil belajar afektif di SMP Islam Al Hikmah Ajung Jember
  - c. Peran guru dalam meningkatkan hasil belajar psikomotorik siswa di SMP Islam Al Hikmah Ajung Jember

- 
3. Guru Tahfidz
- a. Bagaimana kegiatan keagamaan yang dilakukan diluar jam pelajaran
4. Siswa
- a. Strategi guru dalam pengelolaan kegiatan belajar di SMP Islam Al Hikmah Ajung Jember
  - b. Sikap dan karakter guru PAI di SMP Islam Al Hikmah Ajung Jember
5. Ustadzah
- a. Kegiatan keagamaan yang dilakukan di di SMP Islam Al Hikmah Ajung Jember

### **C. Pedoman Dokumentasi**

1. Profil SMP Islam Al Hikmah Ajung Jember
2. Visi misi SMP Islam Al Hikmah Ajung Jember
3. Data tenaga pendidik SMP Islam Al Hikmah Ajung Jember
4. Data foto peserta didik selama kegiatan pembelajaran PAI SMP Islam Al Hikmah Ajung Jember.

## Lampiran 4



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp. (0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136  
Website: [www.http://tik.uinkhas-jember.ac.id](http://tik.uinkhas-jember.ac.id) Email: [tarbiyah.tahjember@gmail.com](mailto:tarbiyah.tahjember@gmail.com)

Nomor : B-6833/In.20/3.a/PP.009/05/2024

Sifat : Biasa

Perihal : **Pemohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala SMP Islam Al-Hikmah Ajung Jember  
Jl. PTPN X No. 83 Sumuran Ajung

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : T20171232

Nama : HEKMAH SEPTIA RENATA

Semester : Semester empat belas

Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di SMP Islam Al Hikmah Ajung Jember" selama 30 ( tiga puluh ) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Mohammad Hakimus Solihin, S.Ag

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 16 Januari 2024



Dekan,  
Dekan Bidang Akademik,

KHOTIBUL UMAM

Lampiran 5



YAYASAN AL HIKMAH AJUNG  
**SEKOLAH MENENGAH PERTAMA ISLAM  
AL HIKMAH**  
SUMURAN AJUNG JEMBER 68175 JAWA TIMUR  
NPSN: 20574490 Email: alhikmahsmpulam@gmail.com Telp: 08528826493



**SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN**  
Nomor: 0167/SMPLAH/02.03/V/2024

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : MOHAMMAD HAKIMUS SOLIHIN,S.Ag  
Jabatan : Kepala Sekolah  
Satuan Pendidikan : SMP Islam Alhikmah

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa yang ber identitas:

Nama : Hekmah Septia Renata  
Nim : T20171232  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi : Ilmu Pendidikan Islam  
Universitas : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq

Telah selesai melaksanakan penelitian di SMP Islam Alhikmah mulai tanggal 18 Januari s/d 20 April 2024 untuk memperoleh data guna penyusunan tugas akhir skripsi dengan judul :  
"PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DI SMP ISLA ALHIKAH AJUNG JEMBER"

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Jember 19 Maret 2024

Kepala SMP Islam Alhikmah  
  
MOHAMMAD HAKIMUS SOLIHIN,S.Ag

Scanned with ACE Scanner

Lampiran 6



JURNAL KEGIATAN PENELITIAN  
DI SMP ISLAM AL HIKMAH

NAMA : HEKMAH SEPTIA RENATA

NIM : T20171232

JUDUL : PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM  
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DI SMP ISLAM AL-  
HIKMAH AJUNG TAHUN PELAJARAN 2023-2024

NO	Hari/Tanggal	Kegiatan	Tanda Tangan
1	Senin 3 Oktober 2023	Melakukan observasi lapangan sebelum penelitian	
2	Kamis, 18 Januari 2024	Melakukan observasi dan penyerahan surat izin penelitian kepada kepala sekolah SMP Islam Al Hikmah	
3	Selasa, 23 Januari 2024	Melakukan wawancara kepada Bapak Prpto Guru Pendidikan Agama Islam SMP Islam Al hikmah	
4	Rabu, 24 Januari 2024	Melakukan observasi di dalam kelas pada saat pembelajaran	
5	Selasa, 30 Januari 2024	Melakukan observasi di dalam kelas pada saat pembelajaran	
6	Rabu, 31 Januari 2024	Melakukan observasi di dalam kelas pada saat pembelajaran	
7	Selasa, 20 Februari 2024	Melakukan wawancara kepada siswa kelas IX dan siswi kelas VII SMP Islam Al hikmah	
8	Rabu, 21 Februari 2024	Melakukan observasi di dalam kelas pada saat pembelajaran	
9	Senin, 26 Februari	Melakukan observasi di dalam	

Scanned with AC



	2024	kelas pada saat pembelajaran	
8	Selasa, 27 Februari 2024	Observasi di Masjid SMP Islam Al Hikmah dan Melakukan wawancara kepada Bapak Hakimus Solihin Kepala Sekolah SMP Islam Al hikmah	
9	Selasa, 5 Maret 2024	Melakukan observasi di luar kegiatan pembelajaran	
10	Kamis, 14 Maret 2024	Melakukan wawancara dengan Ibu Farida Guru Tahfid	
11	19 Maret 2024	Meminta surat telah selesai penelitian dari Kepala Sekolah SMP Islam Al Hikmah Ajung Jember	

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B

Jember, 30 Januari 2024

Kepala Sekolah



**Mohammad Hakimus Solihin, S.Ag**

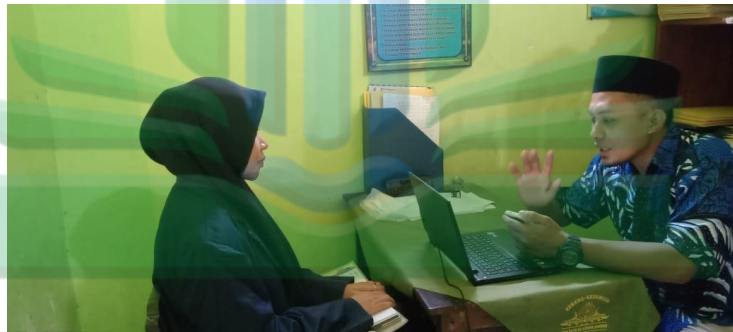
Scanned with AC



## Lampiran 7

### DOKUMENTASI PELAKSANAAN PENELITIAN

1. Dokumentasi wawancara dengan Bapak Hakimus Solihin, S.Ag selaku kepala sekolah SMP Islam Al Hikmah



2. Dokumentasi wawancara dengan Bapak Prpto Suroso, S.Ag selaku Guru Pendidikan Agama Islam





3. Dokumentasi wawancara dengan Bu Faridatun Nikmah selaku Guru Tahfidz



4. Dokumentasi wawancara dengan Siti Aisyah Sri Mulyani selaku siswi kelas VIII



5. Dokumentasi wawancara dengan Fahri Ahmad Umar selaku siswi kelas IX



6. Dokumentasi kegiatan pembelajaran



7. Dokumentasi evaluasi pembelajaran



8. Dokumentasi kegiatan keagamaan



9. Dokumentasi sekolah



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R



Lampiran 8

Lembar Penilaian siswa

KKM: 78

DAFTAR NILAI ASTS GENAP 2023-2024

SMP ISLAM AL HIKMAH JEMBER

Mata Pelajaran : PAI

Kelas : 7

No	Nama	Penguasaan					rata-rata	ASTS	NA	Keterampilan					Sikap		
		PH1	PH2	PH3	PH4	PH5				PH1	PH2	PH3	PH4	PH5	Spiritual	Sosial	
1	Taufiqur Rohman	80	78	91			83	76	80	91	80	78				B	A
2	Iham Dasyad-anto	88	94	94			92	88	80	94	88	94				B	A
3	Megawati Ratna Putri	100	100	93			98	80	89	93	100	100				B	A
4	Adino Firmansyah Putra	100	78	91			90	80	85	91	100	78				B	A
5	Angger Mukti Aricowo	91	96	97			95	80	87	97	91	96				B	A
6	Chandra Rayama Halim	100	100	100			100	80	90	100	100	100				B	A
7	Danuarra Rega Romadhon	100	91	96			96	85	90	96	100	91				B	A
8	Devon Halil Alif	100	100	100			100	86	93	100	100	100				B	A
9	Eros Resy Brahma Ganesha	97	99	100			99	78	88	100	97	99				B	A
10	Fian Dwi Juli Saputra	100	88	90			93	60	86	90	100	88				B	A
11	Hilal Ramadhani Michael	86	100	100			95	86	91	100	86	100				B	A
12	Iham Maulana	100	78	78			85	54	70	78	100	78				B	A
13	Ibela Sinta Bella	80	79	78			79	24	52	78	80	79				B	A
14	Miftahul Jannah	100	97	91			96	86	91	91	100	97				B	A
15	Eok Fitriya	78	80	79			79	80	80	79	78	80				B	A
16	Siska Amelia Putri	100	91	97			96	88	92	97	100	91				B	A
17	Zevanya Karima Yuda	100	80	78			86	90	88	78	100	80				B	A
18	Ialia Itria Wulandari	97	100	91			96	90	93	91	97	100				B	A
19	Ieva Faradis Sutomo	100	100	100			100	92	96	100	100	100				B	A

DAFTAR NILAI ASTS GENAP 2023-2024  
 SMP ISLAM AL HIKMAH JEMBER  
 Mata Pelajaran : PAI  
 Kelas : 8

KKM : 78

No	Nama	Pengetahuan					rata-rata	ASTS	NA	Keterampilan					Sikap	
		PH1	PH2	PH3	PH4	PH5				PH1	PH2	PH3	PH4	PH5	Spritual	Sosial
1	Ahmad Faathir Al Ghafur	80	78	91			83	76	80	91	80	78			B	A
2	Ahmad Fathian Ramadan	88	94	94			92	68	80	94	88	94			B	A
3	Ahmad Sihabudin Fahmi	100	100	93			98	80	89	93	100	100			B	A
4	Ahmad Sodikin	100	78	91			90	80	85	91	100	78			B	A
5	Tarima Nanda Arilita	91	96	97			95	80	87	97	91	96			B	A
6	Chandra Rohmatun Nisa	100	100	100			100	80	90	100	100	100			B	A
7	Galuh Novita Sari	100	91	96			96	85	90	96	100	91			B	A
8	Azzam Lathif Azzakiy	100	100	100			100	86	93	100	100	100			B	A
9	Zahrotun ilimiah	97	99	100			99	78	88	100	97	99			B	A
10	Eriangga Syahputra Pratama	100	88	90			93	80	86	90	100	88			B	A
11	Fendy Wahyu Syahputra	86	100	100			95	86	91	100	86	100			B	A
12	Ghailan Kenzie Rasydan	100	78	78			85	54	70	78	100	78			B	A
13	Hadari Wirayuda	80	79	78			79	24	52	78	80	79			B	A
14	Gandis Nur Maulidia	100	97	91			96	86	91	91	100	97			B	A
15	Ivan Najwan Farras	78	80	79			79	80	80	79	78	80			B	A
16	Izzat Haidar Ibrar	100	91	97			96	88	92	97	100	91			B	A
17	Farah safira	100	80	78			86	90	88	78	100	80			B	A
18	Hesti Nur Safitri	97	100	91			96	90	93	91	97	100			B	A
19	Ieva faradis sutomo	100	100	100			100	92	96	100	100	100			B	A
20	Athiyah Arrifiani	100	91	97			96	88	92	97	100	91			B	A
21	Dewi Pratiwi	100	80	78			86	90	88	78	100	80			B	A
22	Faizratun Khoiriyah	97	100	91			96	90	93	91	97	100			B	A
23	Tasya Rohma	100	100	100			100	92	96	100	100	100			B	A
24	Arinda dewi safitri	86	100	85			90	88	89	85	86	100			B	A
25	Muhammad Ridho	78	80	79			79	42	61	79	78	80			B	A



DAFTAR NILAI ASTIS GENAP 2023-2024  
 SMP ISLAM AL HIKMAH JEMBER  
 Mata Pelajaran : PAI  
 Kelas : 9

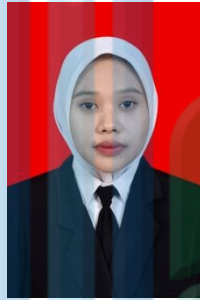
KKM : 78

No	Nama	Pengetahuan					rata-rata	ASTIS	NA	Keterampilan					Sikap					
		PH1	PH2	PH3	PH4	PH5				PH1	PH2	PH3	PH4	PH5	Spritual	Sosial				
4	Ahmad Aditya Pratama	78	75	80	81	78	78	40	59	80	78	81	75	78	80	78	80	B	B	
5	Antisa Dwi Lestari	80	78	82	85	80	81	80	81	82	80	85	78	80	78	80	78	80	B	B
6	Arini Dwi Saputri	80	80	81	80	78	79	30	55	81	78	80	80	80	78	80	80	80	B	B
7	Bintang Adelleo Putra	78	80	81	78	80	79	56	68	81	80	78	80	80	78	82	78	80	B	B
8	Bella Arumsari	81	82	80	78	78	80	30	55	80	78	81	78	80	81	78	80	81	B	B
9	Eka Rini Tamara Putri	86	80	83	78	81	82	80	81	83	81	78	80	84	80	80	80	80	B	B
10	Firania anggung fahlevi	84	80	78	84	80	81	60	71	78	80	83	80	80	80	80	80	80	B	B
11	Friska Yuda	78	80	81	83	80	80	68	74	81	80	83	80	80	80	84	80	80	B	B
12	Fredertli Rival Gamaliel	78	84	81	78	80	80	58	69	81	80	78	75	78	78	81	82	78	B	B
13	Kanaya sisil Chandra Nugroho	79	80	83	78	79	79	70	79	80	83	79	75	78	81	82	78	80	B	B
14	Karina Yuda Anggraini	80	81	78	78	82	80	30	55	78	78	80	80	80	80	80	80	80	B	B
15	Liana Nanda Sari	78	80	83	80	80	80	80	80	83	80	78	80	80	80	80	80	80	B	B
16	Lailatul Azizah	80	81	78	78	78	79	44	62	80	80	78	80	78	81	78	78	80	B	B
17	Lutfiatu Sholehah	81	78	80	78	80	80	30	55	80	78	80	82	80	80	80	80	80	B	B
18	Lailatul Kafiyah	78	80	81	82	80	80	60	70	81	80	81	78	83	81	81	81	81	B	B
19	Linda Rahawati	82	83	80	78	81	81	30	55	80	85	83	78	85	85	85	85	85	B	B
20	Muhammad Abdulllah Fadli Firdaus	80	78	80	83	85	83	75	79	81	83	80	80	85	83	83	83	83	B	B
21	Miftahul Jannah	88	85	81	80	83	83	56	70	82	83	80	88	88	88	88	88	88	B	B
22	Muhammad Damar Athilla	85	88	82	80	83	84	80	81	80	80	80	81	83	80	81	83	80	B	B
23	Nita Nur Aini	87	83	80	81	80	82	80	81	80	80	80	81	81	80	82	81	82	B	B
24	Okta Yuliana	78	78	80	81	82	80	76	78	80	82	81	78	82	81	78	82	80	B	B



## Lampiran 9

### RIWAYAT HIDUP



Nama : Hekmah Septia Renata  
NIM : T20171232  
Tempat/Tanggal Lahir : Banyuwangi, 6 September 1999  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Agama : Islam  
Prodi/Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institusi : UIN KHAS Jember  
Alamat : RT/RW 001/001, Dusun Lidah, Desa  
Gambiran, Kec. Gambiran, Kab. Banyuwangi

#### Riwayat Pendidikan :

1. TK Taman Indria Genteng
2. SD Negeri 5 Gambiran
3. MTs Negeri 8 Banyuwangi
4. MA Negeri 2 Banyuwangi
5. Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember